

**EVALUASI KOMPETENSI GURU
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN SE-KOTA
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MAFIDAPUSPADINA

NIM. 15 0204 0069

Pembimbing :

1. Dr. Hilal Mahmud, MM
2. Nilam Permatasari, M.Pd

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2019

HALAMAN JUDUL

EVALUASI KOMPETENSI GURU
DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN SE-KOTA
PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MAFIDAPUSPADINA

NIM. 15 0204 0069

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Evaluasi kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN se-Kota Palopo" yang ditulis oleh Mafidapuspadina Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0204.0069, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari sabtu, tanggal 24 Agustus 2019 M bertepatan dengan 23 Dzulhijah 1440 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh (S.Pd)

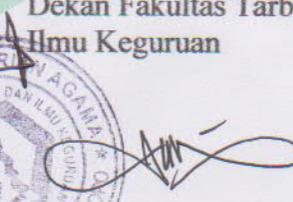
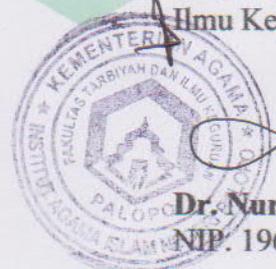
Tim Penguji

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Nasaruddin, M.Si | Penguji I | (.....) |
| 4. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hilal Mahmud, M.M | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Evaluasi Kompetensi Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada
Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota
Palopo

Yang ditulis oleh :

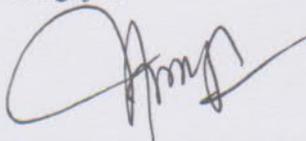
Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15.0204.0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

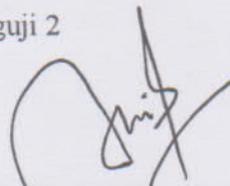
Palopo, 2019

Penguji 1



Drs. Nasaruddin, M.Si
NIP. 19691231 199512 1 010

Penguji 2



Dwi Risky Arifanti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19860127 201503 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Evaluasi Kompetensi Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada
Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota
Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15.0204.0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,

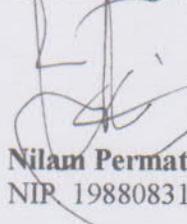
2019

Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, MM
NIP. 19571005 198303 1 024

Pembimbing II



Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd
NIP. 19880831 201503 2 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, Agustus 2019
Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	:	Mafidapuspadina
NIM	:	15.0204.0069
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Ilmu Keguruan
Prodi	:	Tadris Matematika
Judul	:	Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Hilal Mahmud, MM
NIP. 19571005 198303 1 024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, Agustus 2019
Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	:	Mafidapuspadina
NIM	:	15.0204.0069
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Ilmu Keguruan
Prodi	:	Tadris Matematika
Judul	:	Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing II



Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd
NIP. 19880831 201503 2 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15.0204.0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Evaluasi Kompetensi Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada
Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota
Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019



MAFIDAPUSPADINA

NIM. 15 0204 0069

ABSTRAK

Mafidapuspadina, 2019. "Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo", Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hilal Mahmud, MM., Pembimbing (II) Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Matematika*

Skripsi ini membahas tentang Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian evaluative. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru matematika di SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas 6 (enam) sekolah dengan 32 jumlah guru. Pengambilan sampel guru matematika menggunakan sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini mengkhususkan pada kelas XI, ini disebabkan ada keenam sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 hanya pada kelas XI, sebahagian lainnya yang hanya menerapkan pada kelas XII adapula yang belum menerapkan kurikulum 2013 pada kelas X. Atas pertimbangan ini penelitian di fokuskan pada kelas XI.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh 15 guru mata pelajaran matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yakni kompetensi pedagogik sebesar 53% berada Pada kategori sangat baik dan 47% pada kategori baik, kompetensi kepribadian sebesar 93% berada Pada kategori sangat baik dan sebesar 6,7% pada kategori baik, kompetensi sosial sebesar 87% Pada kategori baik dan 13% pada kategori sangat baik, dan kompetensi profesional sebesar 80% berada pada kategori baik dan 20% pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang dimiliki oleh guru kelas XI SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik.

PRAKATA



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Piroi, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. H. Muammar Arafat, M.H, selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA selaku Wakil

3. Rektor III yang telah memberikan waktu dan tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
4. Dr. Nurdin k, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Munir Yusuf, S.Ag selaku Wadek 1, Dr. A. Ria Warda, M.Ag selaku Wadek II, dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I selaku Wadek III yang telah banyak membantu serta memberikan masukan pengetahuan kepada penulis.
5. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Hilal Mahmud, MM dan Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag, M.Pd, selaku kepala bagian perpustakaan beserta karyawan dan karywati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
9. Kepala UPT SMA Negeri Se-Kota Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Yahya dan Ibunda Rosmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala kebutuhan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi dan keinginan yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara saudari ku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam surge-Nya kelak.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo Angkatan 2015 terkhus Matematika kelas C angkatan 2015 (Wanti, Pani, Novi, Yusuf, Darmi, Asman, Narmi, Nafila, Nurdiah, Umar, Mutma, Midha, Fira, Musaddik, Yunus, Mardiana, Munika, Murlia, Putri, dan Ari) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran serta motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Palopo, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	11
E. Manfaat Penelptian.....	12
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Landasan Teoritis	18
C. Kerangka Pikir	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Variabel Penelitian	48
E. Instrument Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Gambaran Kompetensi Guru di SMA Negeri Se-Kota Palopo dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika	85
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	99
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang Akan dilakukan	17
Tabel 2.2 Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Mata Pelajaran matematika Kelas XI.....	37
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran matematika Kelas XI.....	38
Tabel 3.1 Nama Guru Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo	47
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	48
Tabel 3.3 Responden Penelitian	49
Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor.....	51
Tabel 3.5 Aspek Penilaian Instrument Angket.....	54
Table 3.6 Interpretasi Reliabilitas.....	56
Tabel 3.7 Kelas Interval	59
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Pedagogik	75
Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi Pedagogik	76
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator kompetensi kepribadian.....	78
Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi Kepribadian.....	79
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator kompetensi Sosial	81
Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi Sosial	81
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator kompetensi professional	84
Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi professional	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Produk yang dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang¹. Pemerintah telah mengupayakan berbagai macam strategi demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas seperti, adanya inovasi-inovasi dalam sektor pendidikan terutama terkait dengan kurikulum pendidikan.

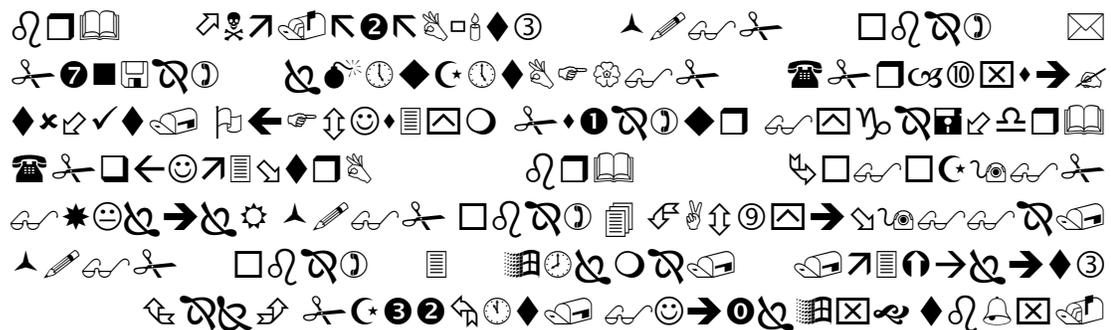
Setelah ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) telah menyusun *roadmap* implementasi Kurikulum 2013 untuk periode tahun 2015-2020². Kebijakan ini tentunya membawa dunia pendidikan kearah transisi dari kurikulum KTSP menuju kurikulum 2013 sehingga memberikan tantangan besar bagi seorang guru sebagai pendidik mulai dari proses penyelenggaraan kegiatan mengajar hingga urusan teknis dalam kependidikan.

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.14.

² “Tahun 2018 Semua Sekolah Pada Tahap Pertama Sudah Melaksanakan Kurikulum 2013,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2 Januari 2015, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/01/tahun-2018-semua-sekolah-pada-tahap-pertama-sudah-melaksanakan-kurikulum-2013-3680-3680-3680>, (diakses pada 7 Juli 2018).

Diberlakukannya Kurikulum 2013 merupakan salah satu langkah awal untuk menjawab berbagai problematika terkait dengan mutu pendidikan. Menurut Kemendikbud, salah satu aspek utama yang menjadi perhatian dalam implementasi kurikulum 2013 adalah keterampilan dan kompetensi guru dalam menunjang pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam kurikulum 2013 menunjukkan bahwa perhatian terhadap profesionalisme guru dalam pelaksanaan tugasnya menjadi suatu yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan.³

Kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah suatu amanah dari Allah, amanah orang tua bahkan amanah dari masyarakat dan pemerintah. Sehingga amanah yang diterima oleh guru dari para orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggungjawabkan. Penjelasan ini sesuai dengan konsep yang tercantum dalam Q.S An-Nisaa’ (4): 58.



Terjemahannya :

³ Dwi Atmono and Muhammad Rahmattullah, “Evaluasi Kinerja Guru Akuntansi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kalimantan Selatan,” 2016, 18. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_776641318196.pdf (diakses pada 23 Juli 2018).

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.⁴

Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas, adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi⁵. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁶

Berdasarkan uraian diatas, kinerja guru dalam hal ini kompetensi guru memiliki kedudukan yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada saat terjadi transisi kurikulum. Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang masih terbilang panas dengan berbagi inovasinya seperti, adanya pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2012), h. 87.

⁵ H. Syafruddin Nurdin dan Usman, M. Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2003), h. 68.

⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan et al., “Penilaian Kinerja Guru,” *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2016, 4. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36058403/22-kode-04-b3-penilaian-kinerja-guru.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1532334809&Signature=W4WtQQfnL2%2Bf8x7z%2BcdqYyfdvwc%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DPENILAIAN_KINERJA_GURU_DIREKTORAT_TENAG A.pdf (Diakses pada 8 Juli 2018)

pembeda antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 serta, berbagai inovasi lain hingga urusan administratif yang pada dasarnya dapat memengaruhi kinerja guru.

Sehubungan dengan diimplementasikannya kurikulum 2013 diberbagai sekolah-sekolah baik itu tingkat SD, SLTP, SMA maupun SMK Sederajat, maka tentunya perlu dilakukannya evaluasi kinerja guru secara periodik terutama pada mata pelajaran yang dianggap *sakral* oleh peserta didik pada umumnya seperti mata pelajaran matematika. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktivitasnya, efektivitas menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak dipakai.⁷ Oleh karenanya, evaluasi kompetensi guru merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru terlaksana.

Evaluasi kompetensi guru merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan peran profesionalismenya di dunia pendidikan. Melihat kebijakan pemerintah yang telah menetapkan pemberlakuan kurikulum 2013, maka evaluasi kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah salah satu sasaran tembak yang seyogyanya mendapatkan perhatian.

Evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam proses pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terikat dalam program itu seringkali melalaikan atau tidak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut. Para siswa lembaga pendidikan guru sesungguhnya paling mengetahui seberapa jauh suatu

⁷ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 75.

program yang telah mereka alami dapat diterapkan dalam praktek. Pada umumnya mereka merasa bertanggung jawab melaksanakan evaluasi, tetapi tak berkesempatan untuk melakukannya. Lembaga pendidikan guru seharusnya melaksanakan proses evaluasi sesuai dengan fungsi dan kondisi yang dimilikinya, namun nyatanya masih banyak lembaga yang tak melaksanakannya dengan cermat dan serius.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2018 di SMAN 6 Palopo, Harianto salah seorang guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa:

“Adanya transisi kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 telah menciptakan berbagai polemik baik dari segi materi pelajaran yang ada seperti, perbedaan bobot kompetensi dasar antara KTSP dengan Kurikulum 2013, kemudian dari segi penilaian, untuk kurikulum KTSP penilaian hanya meliputi beberapa bagian sementara kurikulum 2013, penilaian meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, pembelajaran, tingkah laku siswa dikelas serta masih banyak lagi. Adapun kendala yang dihadapi saat pengimplementasian kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika yaitu terkait pendistribusian bahan ajar yang meliputi buku ajar serta adanya perbedaan silabus antara pegangan guru dengan silabus edaran kurikulum 2013. Adapun fasilitas berupa sarana dan prasarana belum memenuhi saat pengimplementasian kurikulum 2013 pada proses pembelajaran matematika.”

Lebih lanjut, pada saat peneliti melakukan observasi di beberapa SMA Negeri di kota palopo, terdapat berbagai problematik yang dihadapi seorang guru matematika pada saat menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Terlalu banyaknya penilaian terhadap siswa, kurangnya sarana dan prasarana terutama pendistribusian buku, adanya ketidaksesuaian antara kemampuan siswa

⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet VII: Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 180.

dengan model ataupun metode yang akan diterapkan guru serta belum adanya pelatihan khusus terkait kurikulum 2013 sejak diberlakukan secara serentak.

Sehubungan dengan ini, pada dasarnya kompetensi seorang guru yang berimplikasi pada kinerja seorang guru adalah landasan awal yang pada akhirnya diharapkan mampu memengaruhi pembelajaran ditengah berbagai problematika yang terjadi pada saat terjadi transisi kurikulum. Evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merupakan salah satu hal yang penting dilakukan terlebih lagi seorang guru pada dasarnya harus memahami dengan baik masalah kurikulum. Namun ironisnya, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2018 menunjukkan bahwa, semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 salah satu guru mata pelajaran matematika di SMAN di kota palopo belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013. Walaupun sekolah tersebut telah melakukan evaluasi kinerja guru namun salah satu guru mata pelajaran matematika tersebut belum mendapatkan pelatihan terkait kurikulum 2013 padahal peberlakuan kurikulum tersebut sudah diterapkan semenjak tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat berpotensi memberikan dampak yang negatif terhadap kinerja guru kedepannya apabila tidak dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan potensi guru di SMAN se-kota Palopo dalam mengemban profesinya melihat ada beberapa guru mata pelajaran matematika yang secara teknis belum mendapat pelatihan kurikulum 2013.

Kompetensi guru perlu dievaluasi dan dinilai secara periodik untuk mengetahui kondisi kinerja atau kompetensi guru guna diadakan upaya-upaya

perbaikan jika ada kinerja guru yang kurang memuaskan. Penelitian terhadap kompetensi dan kinerja guru sangat bermanfaat untuk tetap mempertahankan atau meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.⁹ Seorang guru harus benar-benar menunjukkan perhatian terhadap ilmu yang dimiliki baik itu ilmu untuk dirinya maupun ilmu yang akan ditransfer ke peserta didik sehingga mampu menjadi guru yang profesional serta meningkatkan kinerjanya. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah SAW.

وَعَنْ أَبِي رِفَاعَةَ تَمِيمِ بْنِ أُسَيْدٍ قَالَ قَالَ انْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ قَالَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجُلٌ غَرِيبٌ جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ لَا يَدْرِي مَا دِينُهُ قَالَ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ فَأَتَى بِكُرْسِيِّ حَسِبْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا قَالَ فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَمَّ آخِرَهَا رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Abu Rifa'ah Tamin bin Usaid ra. berkata, “Aku mendatangi Nabi saw., sedangkan beliau masih berpidato, kemudian aku menyelanya, ‘Wahai Rasulullah, ada orang asing datang hendak menanyakan tentang agama, karena dia belum mengerti tentang seluk-beluk agamanya.’ Maka beliau menyambutku dan menghentikan pidatonya, serta mengambil kursi dan duduk di kursi itu. Kemudian beliau mengajariku sebagaimana Allah mengajarkannya, kemudian kembali berpidato dan menyelesaikan pidatonya.” (HR. Muslim)¹⁰

Hadis di atas menunjukkan perhatian guru terhadap ilmu dan orang yang mencari ilmu juga menunjukkan perhatian seorang murid terhadap ilmu. Seorang sahabat rela mendatangi Nabi hanya untuk bertanya tentang agama dan mau mendengarkan penjelasannya. *Me-manage* seperti itulah, seharusnya etika seorang

⁹ Simon Sili Sabon, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru yang Sudah dan Belum Disertifikasi,” *Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* 2. vol nomor 2, (Juni 2017): h. 62.

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, III (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 119.

murid terhadap ilmu dan terhadap gurunya yang membawa ilmu. Seorang yang mencintai ilmu rela di mana saja dan dari mana saja. Ini juga merujuk pada implementasi kurikulum 2013 yang pada dasarnya harus diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya.

Lebih lanjut, dengan melakukan evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan melalui komponen kurikulum telah dicapai. Depdiknas menjelaskan bahwa melalui evaluasi dapat ditinjau ulang kemajuan pendidikan dan melakukan ikhtiar baru untuk mengembangkannya. Hasil evaluasi tidak bisa dinafikan dengan membiarkannya begitu saja sampai dilakukan kembali evaluasi berikutnya, harus ada tindak lanjut yang dilakukan sebagai wujud dari tanggung jawab dalam mengelola sekolah. Hasil evaluasi merupakan balikan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Fungsi utama dari kegiatan evaluasi yaitu diagnosis, prediksi, seleksi, dan penetapan peringkat atau nilai dari tugas atau kegiatan yang telah dikerjakan.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 juli 2018 di Perpustakaan IAIN Palopo terkait Skripsi Penelitian, terlihat bahwa hingga saat ini belum adanya penelitian mengenai Evaluasi Kinerja Guru terkhusus pada pembelajaran matematika semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2013/2014. Padahal, dalam beberapa penelitian yang dilakukan di kota/kabupaten lain di Indonesia ditemukan banyak sekali kendala dalam pelaksanaan

¹¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 184.

implementasi kurikulum 2013. Salah satunya dalam penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman” ditemukan beberapa permasalahan berupa guru yang masih merasa kebingungan merancang pembelajaran yang benar sesuai dengan kurikulum 2013, belum tersedianya buku pelajaran Kurikulum 2013, dan lain-lain. Penelitian tersebut dilakukan di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Sleman.¹² Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.¹³ Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kompetensi guru yang nantinya berimplikasi pada kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangatlah diperlukan demi menunjang kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada sektor pendidikan.

Kinerja guru yang dapat dilihat dari kompetensi guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena pada hakikatnya seorang guru adalah sosok yang berada pada garda terdepan dalam membangun bibit emas peradaban. Sebagai

¹² Devit Bayu, “Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013,” 2015, http://eprints.uny.ac.id/27741/1/Skripsi%20Full_Devit%20Bayu%20P_10404244040.pdf (Diakses pada 23 Juli 2018).

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa* (Purworejo, 2009), <http://umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/analisis%20pengaruh%20kinerja%20guru%20terhadap%20motivasi%20belajar%20siswa.pdf> (Diakses 7 Juli 2018).

salah satu kunci keberhasilan pendidikan, kinerja seorang guru sebagai pendidik utama terutama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran matematika yang ditinjau dari hasil kerja berupa nilai akhir siswa serta Kompetensi Guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial merupakan hal yang seyogyanya mendapat perhatian dan perlu dievaluasi secara berkala dengan tujuan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran matematika serta dijadikan sebagai referensi dunia pendidikan kedepannya terkhusus pada mata pelajaran matematika. Pada akhirnya, kompetensi guru yang baik tentunya akan berdampak positif pada pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah. Dari beberapa pertimbangan diatas, maka peneliti akan melakukan sebuah Penelitian tentang **“Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gambaran Kompetensi Guru pada SMA Negeri se-Kota Palopo dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui gambaran kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo.

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam defenisi operasional berisikan suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variable dapat terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan. Beberapa pengertian konsep variable yang ada dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

Evaluasi Kompetensi Guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah suatu proses penilaian terhadap kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sebagai seorang pendidik pada pembelajaran matematika yang hasilnya dapat digunakan sebagai referensi pengembangan kinerja guru dan sebagai perbaikan kinerja selanjutnya. Pada penelitian ini indikator Kompetensi guru dapat dilihat dari :

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Professional
4. Kompetensi Sosial

Implementasi kurikulum 2013 merupakan suatu proses atau aktualisasi seorang guru sebagai pendidik dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar yang meliputi:

1. Merencanakan Kurikulum
2. Melaksanakan kurikulum
3. Mengevaluasi kurikulum

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada mata pelajaran matematika pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pada batasan seperti yang telah dikemukakan, ruang lingkup penelitian berdasarkan pengertian judul, maka ruang lingkup operasional penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Kompetensi Guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja guru pada pembelajaran matematika serta implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013 dengan lebih baik sehingga proses belajar mengajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan lebih jauh penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sebelum adanya penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian yang dimaksudkan sebagai berikut:

1. *Penelitian yang dilakukan oleh Ria Widarsih dan Nahiyah Jaidi Faraz, Mahasiswi Universitas Yogyakarta Kebumen pada tahun 2016 dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen”. Adapun hasil penelitiannya adalah:*

“kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam kategori baik dengan presentase 88,00%, kompetensi kepribadian IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam kategori amat baik dengan presentase 93,09%, kompetensi sosial guru IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam Kategori baik dengan presentase sebesar 88,65%, serta kompetensi professional IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam kategori baik dengan presentase sebesar 79,53%”.¹⁴

Penelitian yang dilakukan Ria Wadarsih dan Nahiyah Jaidi Faraz, memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis baik dari segi aspek jenis penelitian, variabel, serta tujuan. Kedua penelitian ini memiliki keserupaan, keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian evaluatif serta teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan presentase.

¹⁴ Ria Widarsih dan Nahiyah Jaidi Faraz, “Evaluasi kinerja guru IPS SMP berdasarkan standar kompetensi guru di Kabupaten Kebumen,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 177–187, <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/viewFile/7646/8574> (Diakses 17 juli 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noer Endah Astuti, Mahasiswa IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN se-Kabupaten Tulungagung” Adapun hasil penelitiannya adalah:

“Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa : (1) Kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 93,55. Kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,95. Kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 45,00. Kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 50,70. (2) Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 75,87. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 23%. (4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 79%. (5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-Kabupaten Tulungagung, yaitu sebesar 10%. (6) Terdapat pengaruh antara kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN se-kabupaten Tulungagung sebesar 12%..¹⁵

¹⁵ Noer Endah Astuti, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung” Ini Ditulis Oleh Noer Endah Astuti Dengan Dibimbing Oleh Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I Dan Dr. Agus Eko Sujianto, MM.” (Thesis, IAIN Tulungagung, 2015), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3144/>. Diakses di internet pada 24 Januari 2019.

Penelitian yang dilakukan Noer Endah Astuti, memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis baik dari segi aspek jenis penelitian, variabel, serta tujuan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sementara peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis evaluative dengan statistik deskriptif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTsN se Kabupaten Tulungagung sebanyak 8 lembaga sekolah. Sedangkan peneliti menggunakan populasi guru matematika di SMAN Se-Kota Palopo. Pengumpulan data pada penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh peneliti yakni dilakukan dengan instrument angket namun Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana (uji t), regresi berganda (uji F) digunakan dalam penelitian ini sementara peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan presentase.

3. *Penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti, Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES pada tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”.* Adapun hasil penelitiannya adalah:

“Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Sukorejo”.¹⁶

¹⁶ Andaru Werdayanti, “Pengaruh Kompetensi Gurudalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>.

Penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni variabel dan indikator penelitian yaitu kompetensi guru. teknik pengumpulan data menggunakan angket serta analisis data menggunakan deskriptif presentase namun pada penelitian ini menggunakan dua teknik yakni deskriptif presentase dan regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasi sementara peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang Akan dilakukan

No	Nama Penulis, Tahun, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Ria Widarsih dan Nahiyah Jaidi Faraz, tahun 2016 dengan judul <i>“Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif • Menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan presentase. Serta pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. • Variabel dan indikator penelitian yakni kompetensi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilakukan oleh asesor dan diri sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilakukan oleh diri sendiri

No	Nama Penulis, Tahun, Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
2.	Noer Endah Astuti, tahun 2015 dengan Judul <i>“Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN se-Kabupaten Tulungagung”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan instrument angket • Pendekatan kuantitatif • Variabel dan indikator penelitian yakni kompetensi guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. • Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana (uji t), regresi berganda (uji F) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluatif • Analisis data menggunakan statistic deskriptif dengan presentase
3.	Werdayanti, Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES pada tahun 2008 dengan judul <i>“Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • variabel dan indikator penelitian yaitu kompetensi guru • teknik pengumpulan data menggunakan angket • analisis data menggunakan deskriptif presentase 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian korelasi 	<ul style="list-style-type: none"> • peneliti menggunakan kuantitatif deksriptif dengan jenis penelitian evaluatif.

B. Landasan Teoritis

1. Evaluasi

a) Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran.¹⁷ Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.¹⁸

Selain itu, evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Saat ini, evaluasi memegang peranan penting dalam merumuskan hasil dari kegiatan pendidikan seperti dalam proses pembelajaran. Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditunjukkan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.¹⁹ Dengan adanya evaluasi diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan.

Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Commite on Evaluation*) dari UCLA menyatakan evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Dengan

¹⁷ H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h. 19.

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

¹⁹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 74.

melakukan evaluasi ini, hasilnya dapat digunakan sebagai referensi pengembangan kinerja guru.²⁰

Tyler dalam Brinkerhoff memandang evaluasi sebagai bagian proses penentuan arah mengaktualisasikan tujuan pendidikan. Tyler Menganggap evaluasi merupakan proses membandingkan antara tujuan yang ditetapkan dengan tujuan yang dapat dicapai.²¹

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:

- 1) Penempatan pada tempat yang tepat
- 2) Pemberian umpan balik
- 3) Diagnosis kesuloyitan belajar siswa
- 4) Penentuan kelulusan²²

Begitu juga dalam kegiatan supervise, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan atau pembelajaran, sehingga dapat diusahakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.²³

²⁰ Ramli, "Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat Pascasertifikasi , Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan," <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1362> (diakses 17 Juli 2018).

²¹ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling* (Cet. IV; Jakarta: Indeks, 2014), h. 15.

²² *Evaluasi Pendidikan*, h. 11.

²³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 14.

Pada dasarnya evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas daripada itu. Setiap orang tampaknya mempunyai maksud yang berbeda apabila sampai kepada kata evaluasi.²⁴

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan.²⁵

b) Subjek dan Objek Evaluasi

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi.²⁶ Subjek pada penelitian ini ialah peneliti yang berlatarbelakang Mahasiswa Tadris Matematika pada Perguruan Tinggi IAIN Palopo.

Lebih lanjut, objek adalah orang yang menjadi sasaran dalam tindak evaluasi. Objek pada penelitian ini ialah guru mata pelajaran Matematika pada SMAN se-Kota Palopo serta kepala sekolah dan siswa kelas XI.

c) Karakteristik Evaluasi

Aspek yang dievaluasi berupa Perencanaan dalam hal ini tujuan dan strategi yang digunakan, proses, serta hasil. Pemberian nilai evaluasi merujuk kepada

²⁴ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3.

²⁵ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 37.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 29.

program. Instrument yang digunakan bersifat Multi Instrument seperti, angket, pedoman wawancara serta pedoman observasi.

Dalam menjaga tujuannya untuk melakukan perbaikan, maka ketika evaluasi dilakukan, evaluator harus memegang erat tujuh prinsip dasar ini harus menjadi pedoman bagi evaluator dalam melaksanakan evaluasi program.²⁷ Pada dasarnya ini merupakan suatu target bagi para evaluator dalam melakukan suatu evaluasi. Ketujuh prinsip dasar tersebut meliputi:

- 1) Evaluasi yang efektif membutuhkan pengenalan atas tujuan-tujuan program
- 2) Evaluasi yang efektif membutuhkan criteria pengukuran yang valid
- 3) Evaluasi yang efektif tergantung pada pelaksanaan pengukuran yang valid terhadap criteria
- 4) Program evaluasi harus melibatkan semua yang berpengaruh
- 5) Evaluasi yang bermakna membutuhkan umpan balik
- 6) Evaluasi harus direncanakan, dan terus menerus sebagai sebagai sebuah proses
- 7) Evaluasi menekankan pada kepositifan.²⁸

d) Alat evaluasi

Dalam pengertian umum, alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata “alat” atau instrument. Dengan demikian, alat evaluasi juga dikenal dengan instrument evaluasi.²⁹ Alat evaluasi merupakan suatu komponen yang

²⁷ Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, h. 20.

²⁸ Badrujaman, h. 12.

²⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 40.

penting yang dibutuhkan oleh peneliti yang bertindak sebagai subjek atau evaluator pada saat ingin melakukan penelitian.

Alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, maka dikenal dengan teknik evaluasi. Seperti disebutkan di atas, ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes.³⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik non tes seperti, observasi, wawancara serta angket.

2. Kompetensi Guru

a) Kompetensi

Salah satu syarat untuk menjadi guru wajib mempunyai kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan yang menuntut tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai guru yang profesional.³¹

Berikut definisi kompetensi menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Mahmud, kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.
- 2) Menurut Usman dalam Kusnandar, Kompetensi adalah sesuatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.

³⁰ Arikunto, h. 40.

³¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, I (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 31

3) Kusnandar mengutip pendapat Gordon dalam Mulyasa memerinci beberapa aspek atau ranah yang ada dalam konsep kompetensi yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat.³²

Lebih lanjut, menurut Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen BAB 1 Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³³ Sehingga berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan serta tanggung jawab yang harus dimiliki sebagai guru yang profesional.

b) Guru

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Kedudukan guru dalam Islam sangat mulia. Tidak sedikit penulis yang menyimpulkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul.³⁴

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia potensial dibidang pembangunan.³⁵ Guru merupakan kunci keberhasilan serta *sales agent* dalam sector pendidikan. Baik buruknya cara mengajar seorang guru sangat memengaruhi dunia pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus

³² Murip Yahya, h. 31

³³ Murip Yahya h. 32

³⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 17.

³⁵ Nurianti, “Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum di SDN 484 Salupikung Kec. Bara Kota Palopo”, Skripsi (STAIN Palopo, 2009), h. 7.

dikembangkan serta terus dilakukan upaya pengembangan baik melalui pendidikan maupun pelatihan untuk meningkatkan kinerjanya.

Peranan guru semakin penting, hal ini dikarenakan hanya melalui bimbingan guru yang profesional, setiap siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang produktif, kompetitif dan berkualitas yang nantinya berada pada garda terdepan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi.

Guru merupakan suatu profesi yang hakikatnya mampu menjadi guru masa depan dalam artian mempunyai pandangan senantiasa meningkatkan kualitas keilmuan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal mutlak yang harus dicapai. Seorang guru yang memosisikan dirinya sebagai pendidik tentunya akan berupaya memaksimalkan serta mengembangkan apa saja yang menjadi beban dan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaanya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.³⁶ Dengan demikian, dalam proses pembangunan dalam rangka mempersiapkan mental serta berbagai urusan administratif, seorang guru memiliki kedudukan yang amat penting ditengah peradaban, kemajuan, serta perkembangan suatu bangsa serta ditengah perjalanan zaman yang mengalami pergeseran nilai-nilai yang memberikan gebrakan baru pada nuansa kehidupan.

³⁶ Imam Wahyudi, *Administrasi Mengajar Guru*, I (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 2.

Membangun kesadaran seorang guru untuk memaksimalkan kinerjanya merupakan suatu hal yang sangat diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri serta kualitas profesi yang dimiliki seorang guru. Sejalan dengan kenyataan ini, keberhasilan pendidikan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan, dimana guru menempati posisi utama dan penting.

Guru dituntut menjalani profesionalisasi secara terus menerus. Guru yang hebat adalah gurur yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan yang diajarkannya. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya secara transformasi pembelajaran.³⁷ Pada penelitian ini pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogis, kepribadian, professional, serta sosial.

c) Kompetensi Guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV Pasal 10 ayat 91), yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.³⁸

Adapun standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan

³⁷ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, III (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 84.

³⁸ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru.*, V (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 49.

pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas menyebutkan Standar Kompetensi Guru meliputi empat komponen yaitu:

- a. Pengelolaan pembelajaran
- b. Pengembangan potensi
- c. Penguasaan akademik
- d. Sikap kepribadian.³⁹

Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu:

- a. Penyusunan rencana pembelajaran
- b. Pelaksanaan interaksi
- c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
- d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- e. Pengembangan profesi
- f. Pemahaman wawasan pendidikan
- g. Penguasaan bahan kajian akademik.⁴⁰

Lebih lanjut, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁴¹ Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, kinerja guru dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi. Kompetensi-kompetensi

³⁹ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 137.

⁴⁰ Susanto, h. 137.

⁴¹ Kependidikan et al., "Penilaian Kinerja Guru."

tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁴² Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam Standar Kompetensi Guru.

Sehingga dari penjabaran diatas, indikator kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum/silabus
 - d. Perancangan pembelajaran
 - e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Evaluasi hasil belajar
 - g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi:
 - a. Mantap
 - b. Stabil
 - c. Dewasa
 - d. Arif dan bijaksana
 - e. Berwibawa
 - f. Berakhlak mulia

⁴² Supardi, *Kinerja Guru*, III (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 69.

- g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h. Mengevaluasi kinerja sendiri
 - i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam hal-hal:
- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
 - b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:
- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
 - b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah\Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait
 - c. Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari⁴³

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, skill dewasa,

⁴³ Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, h. 70–71.

arif dan beriwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendala yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Seorang guru dianggap memiliki kinerja yang baik apabila ia memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, sehingga mampu untuk melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, perhatian pada kompetensi guru untuk terus meningkat dan ditingkatkan menjadi hal yang sangat penting melihat tuntutan zaman, dan hal ini tentu berimplikasi pada makin makin perlunya peningkatan kualitas kinerja guru.

Hasil penilaian kompetensi guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan berdaya saing tinggi. Hasil penilaian kinerja guru bermanfaat sebagai input dalam penyusunan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.⁴⁴

⁴⁴ Muhammad, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, h. 40-41.

4. Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Matematika

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Menurut undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴⁵

Kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh guna mencapai satu ijazah atau tingkat tertentu. Kurikulum berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan tertentu.⁴⁶

Sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik, dalam proses perencanaannya kurikulum memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *Judgment* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor social dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
- b. Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran, dan lain sebagainya.

⁴⁵ Nurdin and Usman, M. Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, 67.

⁴⁶ Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pnedidikan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 21.

c. Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.⁴⁷

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun meliputi segala sesuatu yang dapat memengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain.⁴⁸

Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya (terpadu). urutan pelaksanaan pengajaran yaitu kurikulum, perencanaan pengajaran, serta kegiatan pengajaran.⁴⁹

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, kurikulum merupakan aspek yang penting dalam dunia pendidikan. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan landasan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah. Sebagai seorang guru, sudah seyogyanya memahami konsep dasar kurikulum seperti: tujuan

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 3.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 65.

⁴⁹ Nurdin dan Usman, M. Basyiruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, h. 83.

pendidikan dan pengajaran, peserta didik, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran dan pembelajaran serta evaluasi dalam pengajaran.

Kurikulum merupakan jembatan untuk menuju tujuan pada setiap satuan pendidikan yang diuraikan pada setiap mata pelajaran di sekolah terkhusus pada mata pelajaran matematika. Adanya peberlakuan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika merupakan salah satu tantangan besar bagi setiap guru mata pelajaran sebab, kurikulum 2013 menerapkan berbagai macam model serta perangkat pembelajaran lainnya yang pada dasarnya seorang guru mampu menepkannya di dalam kelas.

Pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebab tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang guru teruma pada pembelajaran matematika yang harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- b. Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*Skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*Value*), yaitu norma-norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- e. Sikap (*Attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.

f. Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.⁵⁰

Dalam konteks kurikulum 2013, berbagai kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik dirumuskan dan ditetapkan dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL), Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

Berikut diuraikan mengenai Standar Kompetensi lulusan (SKL), Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi lulusan (SKL), Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD).

a. Standar Kompetensi Lulusan dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan tujuan institusional, yaitu tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Jadi, standar kompetensi lulusan dapat didefinisikan sebagai kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menempuh atau setelah menyelesaikan program pembelajaran di suatu lembaga pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.⁵¹

Sehingga dalam hal ini pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dapat diartikan sebagai tujuan yang harus

⁵⁰ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi.*, II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 93–94.

⁵¹ Ardi Wiyani, h. 96.

dicapai oleh setiap sekolah sebagai kualifikasi kompetensi pada mata pelajaran matematika.

Sementara Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik pada jenjang SMA atau SMK dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

1) Domain kognitif (pengetahuan)

Peserta didik memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.

2) Domain afektif (sikap)

Peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3) Domain psikomotorik (keterampilan)

Peserta didik memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri.⁵²

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik pada jenjang SMA atau SMK dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terdiri dari tiga yakni : Domain kognitif (pengetahuan), Domain afektif (sikap), Domain psikomotorik (keterampilan) yang merupakan target yang harus dicapai oleh guru terutama pada pelajaran matematika

⁵² Ardi Wiyani, h. 98.

yang dewasa ini menjadi mata pelajaran yang secara turun temurun memiliki citra yang negatif di kalangan peserta didik.

b. Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika

Pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada istilah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan arah dan landasan dalam mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Namun, dalam kurikulum 2013 SK dan KD itu diganti menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu⁵³

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu : kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler. Rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata

⁵³ Ardi Wiyani, h. 98–99.

pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut ini.⁵⁴

**Tabel 2.2 Kompetensi Inti Kurikulum 2013
Mata Pelajaran matematika Kelas XI**

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>

c. Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika

Isi atau konten kurikulum 2013 adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Standar kompetensi Lulusan (SKL) dan selanjutnya dikembangkan menjadi

⁵⁴ Ajis Saputra, *Kurikulum 2013* (Palopo: IAIN Palopo, 2017), h. 3.

Kompetensi Inti (KI) untuk tiap satuan pendidikan dan kelas, kemudian diperinci lebih lanjut dalam kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.⁵⁵

Dengan demikian, Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran matematika merupakan kompetensi mata pelajaran matematika untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar ini merupakan kompetensi yang terdiri atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Masing-masing mata pelajaran memiliki ciri-ciri atau karakteristiknya masing-masing dan hal itu dipertimbangan dalam merumuskan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Berikut adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika Kelas XI pada Sekolah Menengah Pertama.

**Tabel 2.3 Kompetensi Dasar Kurikulum 2013
Mata Pelajaran matematika Kelas XI**

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Menjelaskan metode pembuktian pernyataan matematis berupa barisan, ketidaksamaan, keterbagian dengan induksi matematika.	4.1 Menggunakan metode pembuktian induksi matematika untuk menguji pernyataan matematis berupa barisan, ketidaksamaan, keterbagian.
3.2 Menjelaskan program linear dua variabel dan metode penyelesaiannya dengan menggunakan masalah kontekstual	4.2 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel.
3.3 menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah	4.4 menyelesaikan masalah kontekstual yang

⁵⁵ Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi.*, h. 108.

kontekstual dan melakukan operasi pada matriks yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian skalar, dan perkalian serta transpose.	berkaitan dengan matriks dan operasinya.
3.4 menganalisis sifat-sifat determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3	4.4 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3
3.5 menganalisis dan membandingkan transformasi dan komposisi transformasi dengan menggunakan matriks.	4.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matriks transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi)
3.6 menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan Aritmetika dan geometri.	4.6 Menggunakan pola barisan aritmetika atau geometri untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual (termasuk pertumbuhan, peluruhan, bunga majemuk, dan anuitas).
3.7 menjelaskan limit fungsi aljabar (fungsi polinom dan fungsi rasional) secara intuitif dan sifat-sifatnya, serta menentukan eksistensinya.	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan limit fungsi aljabar
3.8 menjelaskan sifat-sifat turunan fungsi aljabar dan menentukan turunan fungsi aljabar menggunakan definisi atau sifat-sifat turunan fungsi.	4.8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan turunan fungsi aljabar.
3.9 menganalisis keberkaitan turunan pertama fungsi dengan nilai maksimum, nilai minimum, dan selang kemonotonan fungsi, serta kemiringan garis singgung	4.9 menggunakan turunan pertama fungsi untuk menentukan titik maksimum, titik minimum, dan selang kemonotonan fungsi, serta kemiringan garis singgung kurva,

kurva.	persamaan garis singgung, dan garis normal kurva berkaitan dengan masalah kontekstual.
3.10 mendeskripsikan integral tak tentu (anti turunan) fungsi aljabar dan menganalisis sifat-sifatnya berdasarkan sifat-sifat turunan fungsi.	4.10 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan integral tak tentu (anti turunan) fungsi aljabar.

Dari penjabaran diatas, kompetensi yang harus dicapai siswa setelah proses pembelajaran matematika harus diproyeksikan guru dalam tujuan pembelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum sehingga masih sulit diukur ketercapaiannya. Oleh sebab itu, tugas seorang guru mata pelajaran dalam mendesain pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika salah satunya ialah menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi. Sehingga diperlukan adanya relevansi antara kinerja guru dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pada dasarnya menciptakan relevansi antara kinerja guru dengan tuntutan kurikulum serta gaya belajar siswa merupakan hal yang menjadi sorotan utama. Adanya kurikulum 2013 yang dirancang oleh pemerintah belum tentu sejalan dengan kinerja yang dimiliki oleh seorang guru, terlebih tuntutan administrasi yang saat ini masih menjadi problematik dikalangan para guru. Mulai dari sistem penilaian, sarana dan prasarana hingga berbagai problematik lainnya.

Lebih lanjut, berbagai problematik yang dihadapi guru mata pelajaran matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tentunya dapat memengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Terlebih lagi apabila kinerja seorang guru tidak maksimal, ini akan berdampak pada siswa. Menerapkan berbagai tuntutan yang ada pada kurikulum 2013 seperti menerapkan model pembelajaran perlu mendapatkan pelatihan khusus. Bagaimana seorang guru menerapkan model tersebut agar nantinya siswa mampu mencerna pembelajaran dengan baik terlebih pada pembelajaran matematika. Sebab, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan problem basic learning pada pembelajaran matematika yang merupakan salah satu model yang diberlakukan di kurikulum 2013 belum dilaksanakan secara maksimal sebab berdasarkan hasil pengamatan guru mata pelajaran matematika di berbagai kelas, siswa lebih cenderung memahami materi peajaran apabila guru memahamkan konsep terlebih dahulu sebelum mengungkap masalah. Namun fenomena ini bukanlah suatu hal yang tidak dapat dipecahkan. Ini tantangan bagi seorang guru, bagaimana ia mampu mengolah kelas ssehingga mampu menerapkan segala tuntutan kurikulum 2013 ditengah masa transisi yang dihadapi siswa.

Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah terus meningkatkan kualitas kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga dengan adanya kompetensi guru yang baik tentu akan berimplikasi pada kinerja yang baik, guru mampu mengimplementasikan segala tuntutan kurikulum 2013 yang tentunya akan berdampak positif bagi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika. Pemerintah tentu memiliki kualifikasi tersendiri mengapa kurikulum 2013 diberlakukan. Guru merupakan garda

terdepan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kurikulum ini diberlakukan. Kinerja adalah kunci utama dalam menghadapi berbagai problematik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kinerja yang baik tentu akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Kinerja guru SMA Negeri di Kota Palopo dalam menjalankan tugas serta amanahnya sebagai pendidik dan pengajar pada dasarnya ditentukan oleh kompetensi guru itu sendiri, seperti kemampuan menyusun program pengajaran, melaksanakan, serta mengevaluasi prestasi belajar siswa. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari sejauh mana seorang guru mengaktualisasikan kompetensi guru yang berkorelasi dengan tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru yang seyogyanya merupakan perwujudan kemampuan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

Kemampuan tersebut meliputi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, skill dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penyesuaian bahan mata pelajaran pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai

bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika ditentukan oleh tingkat kompetensi yang dimiliki, yang meliputi kompetensi diatas , melihat sejauh mana capaian hasil kerja seorang guru dalam pembelajaran matematika serta kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Disamping itu, guru harus juga menguasai beberapa aspek penunjang lainnya seperti menguasai teknologi yang saat ini menjadi pelopor utama pendidikan. Tingkat kompetensi dapat menentukan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru akan semakin mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya, apalagi dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Dengan mengikuti diklat dan pelatihan implementasi kurikulum 2013 tentunya pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih baik dan kinerjanya pun meningkat.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data serta angket untuk mengukur hasil penilaian kompetensi guru untuk melihat gambaran evaluasi kompetensi guru yang terintegrasi dalam empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang bersangkutan dengan melihat rata-rata presentase.

2. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan jenis serta teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dan dianalisis secara statistik deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematikandi SMAN se-Kota Palopo dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMA) Negeri se-Kota Palopo pada bulan Juni– Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah yang penting, karena didalam populasi diharapkan akan diperoleh sejumlah data yang berguna bagi pemecahan masalah.

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil. Berikut beberapa pendapat ahli tentang definisi dari populasi. Menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas.⁵⁶

Lebih lanjut, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷ Generalisasi adalah suatu cara mengambil kesimpulan terhadap suatu kelompok individu yang jumlahnya lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang jumlahnya sedikit.

⁵⁶ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 61.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), h 61.

Populasi dalam penelitian ini mengambil seluruh SMA Negeri se-Kota Palopo yang menerapkan kurikulum 2013 serta guru mata pelajaran Matematika pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 merupakan objek utama pada penelitian ini. Di wilayah Kota Palopo SMA Negeri yang telah menerapkan Kurikulum 2013 berjumlah 6 sekolah. Beberapa sekolah yang bery menerapkan kurikulum 2013 hanya ada dikelas X dan XI. Adapun Jumlah guru⁵⁸ diseluruh sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Nama Guru Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri se-Kota Palopo

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	SEKOLAH
1	Drs. H. Baharuddin, M.Pd	MATEMATIKA	SMAN 1 PALOPO
2	Drs. Muhtar	MATEMATIKA	SMAN 1 PALOPO
3	Sugiono Siban, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 1 PALOPO
4	Darmi C, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 1 PALOPO
5	Samsiah Saleh, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 1 PALOPO
6	Saiful, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 1 PALOPO
7	Nur Hikmah Abdul, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 1 PALOPO
8	Drs. Safruddin.S	MATEMATIKA	SMAN 2 PALOPO
9	Yulius Massangka.P, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 2 PALOPO
10	Drs. Hamid, M.Si	MATEMATIKA	SMAN 2 PALOPO
11	Naimah Makkas, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 2 PALOPO
12	Suhermiati, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 2 PALOPO
13	Darmawaty, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 2 PALOPO
14	Dra. Florida	MATEMATIKA	SMAN 3 PALOPO
15	Abdul Halim, S.Pd, M.Pd	MATEMATIKA	SMAN 3 PALOPO
16	Alimuddin, S.Pd, M.Pd	MATEMATIKA	SMAN 3 PALOPO
17	Anita Amin, S.Si, M.Pd	MATEMATIKA	SMAN 3 PALOPO
18	Hasdar, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 3 PALOPO
19	Dra. Kasiang	MATEMATIKA	SMAN 4 PALOPO
20	A. Bunga, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 4 PALOPO
21	Wahyuddin S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 4 PALOPO

⁵⁸ Observasi awal peneliti pada tanggal 31 juli 2018-15 agustus 2018

22	Sunarti S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 4 PALOPO
23	Asmawaty Rusdy, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 5 PALOPO
24	Drs. Marthinus D. Arruan	MATEMATIKA	SMAN 5 PALOPO
25	Isma Mansyur, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 5 PALOPO
26	Ruth Punda, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 5 PALOPO
27	Drs. Muhammadiyah, M.Pd	MATEMATIKA	SMAN 6 PALOPO
28	Dra. Merianis	MATEMATIKA	SMAN 6 PALOPO
29	Ilyas Yusuf. B, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 6 PALOPO
30	Hermin Manta, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 6 PALOPO
31	Hasrianto, S.Pd	MATEMATIKA	SMAN 6 PALOPO
32	Padaunan, S.Pd., MM	MATEMATIKA	SMAN 6 PALOPO

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Palopo, Tata Usaha SMAN 2 Palopo, Tata Usaha SMAN 3 Palopo, Tata Usaha SMAN 4 Palopo, Tata Usaha SMAN 5Palopo, Tata Usaha SMAN 6 Palopo.

Adapun jumlah kepala sekolah yaitu 6 orang dari seluruh sekolah. Berikut jumlah populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian Evaluasi Kompetensi Guru

NO	Populasi
1	SMA NEGERI 1 PALOPO
2	SMA NEGERI 2 PALOPO
3	SMA NEGERI 3 PALOPO
4	SMA NEGERI 4 PALOPO
5	SMA NEGERI 5 PALOPO
6	SMA NEGERI 6 PALOPO

2. Sampel

Sampel adalah jumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁵⁹ Berdasarkan data populasi yang diperoleh oleh peneliti pada saat observasi awal di SMAN se-Kota Palopo, sampel yang digunakan peneliti sebagai subjek penelitian guru mata pelajaran matematika kelas XI tahun ajaran 2018/2019.

⁵⁹ Muhammad Arif Kunto, *Statistik Distribusi Bebas* (Makassar: Andira Publisher, 2002), h. 5.

Pengambilan sampel guru matematika menggunakan sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini mengkhususkan pada kelas XI, ini disebabkan ada keenam sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 hanya pada kelas XI, sebahagian lainnya yang hanya menerapkan pada kelas XII adapula yang belum menerapkan kurikulum 2013 pada kelas X. Atas pertimbangan ini penelitian di fokuskan pada kelas XI.

Tabel 3.3 Responden Penelitian

No	Nama Sekolah	Responden
		Guru Matematika
1	SMA Negeri 1 Palopo	4
2	SMA Negeri 2 Palopo	3
3	SMA Negeri 3 Palopo	3
4	SMA Negeri 4 Palopo	2
5	SMA Negeri 5 Palopo	1
6	SMA Negeri 6 Palopo	2
Jumlah		15

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang terintegrasi dalam 4 kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

E. Instrument Penelitian

Efektifitas suatu penelitian sangat ditentukan atau dibuktikan melalui validitas dan obyektifnya instrument penelitiannya. Instrument tersebut akan menjangkau semua varibael penelitian melacak sumber-sumber data secara akurat. Agar tujuan pelaksanaan penelitian terwujud, maka instrument penelitian harus

difungsikan semaksimal mungkin untuk memperoleh jenis data dan tingkat kepercayaan terhadap data itu.

Oleh karena itu, untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa instrument sebagai alat pengumpulan berupa angket yang digunakan sebagai alat ukur penilaian kompetensi guru. selain angket, peneliti juga melakukan wawancara terhadap responden terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini serta dokumentasi sebagai instrument pendukung penilaian kompetensi guru. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶⁰

Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada variabel Kompetensi Guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebelum menyusun instrumen, terlebih dahulu disusun kisi-kisi untuk mempermudah pembuatan butir-butir instrument dalam angket. Adapun kisi-kisi yang digunakan dalam angket tertutup kompetensi guru dapat dilihat pada *lampiran*.

Berdasarkan tabel kisi-kisi tersebut yang terlampir kemudian disusun butir-butir instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Angket kinerja guru disusun dalam bentuk skala likert. Setiap butir pernyataan mengandung masing-masing empat alternatif respon yang diberikan bobot antara 1

⁶⁰ Bayu, "Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013." (diakses pada 12 Oktober 2018)

sampai 4. Skala pengukuran disepakati sebagai acuan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dapat menghasilkan data berupa kuantitatif.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis maka skor setiap alternative jawaban yang diberikan responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut.⁶¹

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban dan Skor Angket

Alternatif jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang Sekali	2	3
Tidak Pernah	1	4

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, maka dibuatlah kategori pengeleompokan skor hasil penelitian. Skor hasil penelitian dikelompokkan

⁶¹ Bayu.

berdasarkan nilai presentase yang didapat dari pengolahan skala *Likert*, menjelaskan kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. 76%-100% : sangat baik
2. 51%-75% : baik
3. 26%-50% : cukup baik
4. 0%-25% : kurang baik.⁶²

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Instrument utama seperti angket, peneliti menggunakan lembar angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Sebelum menyusun instrument, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi untuk mempermudah pembuatan butir-butir instrument dalam angket.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan unntuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini

⁶² “Henriska Ruli Bintari.Pdf, "*Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Pilotong Kabupaten Sleman*", Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2016.” accessed July 23, 2018, <http://eprints.uny.ac.id/30597/1/Henriska%20Ruli%20Bintari.pdf>.

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*Face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas/ wawancara bebas atau sering disebut tak berstruktur, yaitu wawancara di mana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan . dengan wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai, tidak menakutkan, dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi.⁶³ Wawancara pada penelitian ini dilakukan guna mendukung data yang diperoleh dari penyebaran angket pada responden.

3. Dokumentasi

Ini digunakan untuk mengumpulkan data yang menunjang penelitian seperti dokumentasi nama guru, jumlah guru, dan data penunjang lainnya selama penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Validitas

Sebelum instrument digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji Reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrument yang akan digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada beberapa orang validator untuk memberikan penilaian

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, XII (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 80.

terhadap instrument yang akan digunakan. Penilaian dilakukan dengan memberi ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Instrument yang diberikan kepada validator untuk dilakukan validasi isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument berdasarkan pada indicator kriteria pengskoran menulis matematis yang tertera pada tabel. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti dengan indicator sebagai tolak ukurnya.

Validator diberikan lembar validasi berdasarkan pedoman validasi yang ada pada Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo. Berikut ini aspek penilaian pada lembar validasi yang diberikan kepada validator :

Tabel 3.5 Aspek Penilaian Instrument Angket⁶⁴

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

⁶⁴ “Format Validasi Angket.Docx,” Google Docs, accessed August 12, 2019, https://drive.google.com/file/d/17nrWHNgeZmvWwK2fgBKDMhgmoEQJeeB4/view?usp=sharing&usp=embed_facebook.

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik Alkensk's berikut:⁶⁵

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

S = r - lo

r = skor yang diberikan validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian tertinggi

Setelah proses validitas dilakukan maka langkah berikutnya ialah melakukan uji reliabilitas dari instrument yang digunakan. Sukardi mengungkapkan suatu instrument dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁶⁶

Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan *Software SPSS*

22. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan drajat reliabilitas instrument yang diperoleh adalah sesuai dengan table sebagai berikut:

⁶⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 113.

⁶⁶ "Henriska Ruli Bintari.Pdf."

Table 3.6 Interpretasi Reliabilitas⁶⁷

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat rendah

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan pada 15 sampel menunjukkan bahwa 27 item yg di uji cobakan, didapat hasil uji sebesar 0,642. Reliabilitas variable tersebut termasuk dalam kategori tinggi sehingga dapat dikatakan jika instrument tersebut reliable dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data ke dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagra agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁶⁸

Lebih lanjut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun

⁶⁷ M. Subana and Sudrajat, *Dasar-Dasar Penilaian Ilmiah*, II (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 130.

⁶⁸ M. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Cet: I, Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.12.

perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yaitu *statistical product and service solution (SPSS)* versi 22 serta *Microsoft Excel 22*. Dimana pengolahan data untuk angket digunakan rumus perhitungan prosentase. Adapun data yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan data dari hasil penelitian.

Adapun Hasil tabulasi angket peneliti paparkan dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Angka presentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah Frekuensi⁶⁹

a. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari angket ditabulasi untuk masing-masing item, dengan menggunakan program *SPSS 22* dapat diperoleh harga rerata, simpangan baku, modus, rentang nilai minimum dan nilai maksimum untuk setiap item penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai skor maksimal, skor minimal, rata-rata (M), dan simpanganbaku (SDi), Mean dari sekelompok angka adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar. Modus tidak lain adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak. Penentuan nilai mean, median, dan

⁶⁹ "Henriska Ruli Bintari.Pdf."

modus dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22* yang dapat dilihat hasilnya pada *Lampiran*.

1) Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah tabel yang menyusun distribusi datanya dalam frekuensi.⁷⁰ Tabel frekuensi merupakan alat penyajian data statistic yang terdiri atas kolom dan lajur/baris.

Alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan lajur di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pancaran atau pembagian frekuensi dan variabel yang sedang menjadi objek penelitian. Berikut cara membentuk daftar distribusi frekuensi:⁷¹

a) Menentukan interval kelas

Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus *Sturges* yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah interval kelas

N = Jumlah data

log = logaritma

⁷⁰ *Statistika Untuk Penelitian*, 2011, 82.

⁷¹ Bayu, "Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Sleman Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013."

b) Menghitung rentang data

Untuk mencari rentang data dapat dilakukan dengan cara mengurangi skor maksimal dengan skor minimal.

c) Menentukan lebar kelas

Untuk menentukan lebar kelas dapat dilakukan dengan rumus *struges*, yaitu:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah KELas}}$$

2) Diagram Lingkaran (*Pie Chart*)

Diagram lingkaran digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok, luas dan sempitnya pada bagian lingkaran menunjukkan tinggi rendahnya frekuensi suatu kelompok.⁷²

3) Kecenderungan Variabel

Kriteria kategori kecenderungan yang digunakan didasarkan pada *Mean Ideal* (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kelas Interval⁷³

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 SD_i \leq X$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,6 SD_i < X \leq M_i + 1,8 SD_i$	Baik
3	$M_i - 0,6 SD_i < X \leq M_i + 1,8 SD_i$	Cukup Baik
4	$M_i - 1,8 SD_i < X \leq M_i - 0,6 SD_i$	Kurang Baik
5	$X \leq M_i - 0,6 Sdi$	Tidak Baik

Sumber : *Saifuddin Azwar (2012: 163)*

⁷² Bayu.

⁷³ Bayu.

Keterangan :

Mi : Nilai rerata (Mean Ideal)

X : Skor

SDi : Standar Deviasi

Sedangkan harga *Mean* ideal (mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

diperoleh berdasarkan Rumus berikut :⁷⁴

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

⁷⁴ Septiantoko Riko, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Srandakan" (skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013), <https://eprints.uny.ac.id/18572/>. (diakses pada 20 mei 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di palopo adalah Bapak Andi Muhammad. Dimana sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di tanah Luwu, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 september 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Dirikan dengan nama sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada Tanggal 1 Agustus 1960 tentang SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No :328/SK/B III/1960 SMA Persiapan Negeri Palopo, di Negerikan. Pada tahun 1960 sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut :

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berlandaskan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya.

2) Misi

- a) Melaksanakan dan bimbingan secara efektif , sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berdasarkan etika, logika, estetika dan kinestika;
- b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan materi pokok bahan ajar dengan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK;
- c) Menetapkan system manajemen berbasis sekolah dengan partisipasi seluruh stake holders sekolah;
- d) Menetapkan system belajar tuntas (*Mastery Learning*) sehingga siswa memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi yang ditetapkan;
- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (*Life Skill*) secara terpadu dan proporsional dalam proses pembelajaran.
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium dan computer, kimia, biologi, fisika, dan bahasa;

- h) Meningkatkan kemampuan dan fasilitas layanan internet kepada siswa kelas X, guru serta staf TU.⁷⁵
- b. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Palopo

MA Negeri 2 Palopo yang beralamat di Jalan Garuda No. 18 Perumnas Palopo, berdiri dan mulai beroperasi pada 1 Juni 1983. Pada awal berdirinya [SMAN](#) 2 Palopo dinakhodai oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi dengan prinsip SAYA MALU TERLAMBAT yang dibarengi dengan disiplin belajar yang tinggi. Usaha tersebut merupakan ongkak untuk membuktikan bahwa SMAN 2 Palopo yang terletak di pinggiran Kota Palopo, bukanlah sekolah pinggiran namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Dibawah pimpinan Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu, SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, Tingkat Propinsi sampai ke Tingkat Nasional, yaitu Juara I Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Nasional dan Juara Kebersihan Sekolah oleh Dinas Lingkungan Hidup. selain itu juga meraih banyak juara dalam berbagai Lomba baik di bidang akademik maupun Non-Akademik.

Keberhasilan tersebut terus di lanjutkan oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena, juga oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si yang merintis pembelajaran berbasis komputer serta berhasil mengirim perwakilan siswa ke Olimpiade Sains Tingkat Propinsi. Prestasi tersebut secara berkesinambungan dilanjutkan oleh kepala sekolah selanjutnya hingga sekarang ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah identitas SMA Negeri 2 Palopo:

⁷⁵ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2019

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Palopo
- 2) Tanggal resmi berdiri : 09 September 1983
- 3) No. SK Mendikbud : 0473/O/1983
- 4) Alamat Sekolah
 - Provinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten/Kota : Palopo
 - Kecamatan : Bara
 - Kelurahan : Rampoang
 - Jalan : Garuda No. 18 Palopo
 - Kode Pos : 91914
 - Telepon Fax : 0471-22244 / 3311800

Adapun visi dan misi SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai optimal dengan potensi yang dimiliki.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal tes Bakat/*Psycotest*.

- d) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
 - e) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
 - f) Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai, dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan Kota Palopo.⁷⁶
- c. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negeri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP diatas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No. 52 kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan proses antar provinsi di perkotaan Kota Palopo. Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasar Kep. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional berdasarkan SK direktur pembinaan SMA Dirjen Manajemen Pend. Dasar Menengah Dep. Pend. Nasional tahun Anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007. Sejak berdirinya telah 9 kali mengalami penggantian kepala sekolah begitu pula dalam proses belajar mengajar, beberapa kali mengalami perubahan kurikulum yaitu :

⁷⁶ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019

1. Kurikulum 1975
2. Kurikulum 1984
3. Kurikulum 1994
4. Kurikulum 2004
5. Kurikulum KTSP
6. Kurikulum KTSP 2013

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Palopo
- b) Tahun Berdiri : 1975
- c) No. SK Mendikbud : 0281/0/1975
- d) Alamat Sekolah
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Kecamatan : Wara
- Jalan : Andi Djemma No. 52
- Kode Pos : 91921
- Telepon/Fax : (0471) 21306/ (0471) 22041
- e-Mail : sman3-palopo@telkom.net
- Website : <http://www.sman3-plp.sch.id>

Guru merupakan komponen utama di sekolah, yang menjadi teladan yang baik bagi seluruh siswanya. Baik buruk dan maju mundurnya suatu sekolah dipengaruhi oleh para pendidik di sekolah itu sendiri baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Diketahui jumlah guru sebanyak 67 orang dan staf sebanyak 17 orang. Dengan demikian dapat dikatakan secara kuantitas jumlah guru dan staf di SMA

Negeri 3 Palopo sangat memadai. Sarana dan prasarana merupakan hal terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar dapat berjalan dengan aman dan nyaman untuk memahami pelajaran.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 3 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Unggul dalam mutu yang bernuansa religius berpijak pada budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan internasional.

2) Misi

a) Menumbuhkan semangat keunggulan pada siswa secara intensif sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b) Membantu dan mendorong siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan mampu bersaing secara global / internasional.

c) Menumbuhkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholders sekolah.

e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal, dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

f) Mengembangkan budaya lokal untuk menumbuhkan budaya bangsa.

g) Menumbuhkan dan menanamkan kecintaan terhadap lingkungan yang asri kepada seluruh warga sekolah.

d. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMAN 4 Palopo adalah Sekolah Menengah atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kota Palopo yang beralamatkan di Jl. Bakau Balandai Palopo. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2006 sebagai KTSP dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan khususnya di Kota palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya Manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia sebagaimana amanah “ Tujuan Pendidikan Nasional “ yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebelumnya keberadaan SMAN 4 Palopo diawali dengan berdirinya Sekolah Pendidikan Guru (SPG), kemudian pada tahun 1993 dibawah pimpinan bapak *Drs. Zainuddin Lena* barulah SPG beralih fungsi menjadi SMAN 4 Palopo dan seluruh kegiatan sekolah, di pusatkan di jalan Bakau Balandai Palopo.

Sejak perubahan status dari SPG Palopo menjadi SMAN 4 Palopo, menjadikan sekolah ini berkembang baik mulai dari jumlah siswa maupun dari kompetensi siswanya. Dari tahun ketahun SMAN 4 Palopo mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi SMAN 4 Palopo. Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, tingkat Propinsi sampai ke tingkat Nasional. Bukan hanya itu, mereka juga meraih banyak juara dalam berbagai ajang perlombaan baik di bidang akademik maupun non-akademik, keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.

Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Sekolah berbasis imtaq, menguasai iptek, berprestasi dalam olah raga, dan seni, memiliki kreatifitas, serta tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

a) Mengembangkan kompetensi keagamaan dengan menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa

b) Mengembangkan kompetensi akademik yang meliputi pengetahuan, sikap keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi

c) Meningkatkan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman.

d) Mengembangkan sarana dan jaringan tehnologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan proses pembelajaran

e) Menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif melalui ketahanan sekolah yang mantap dan kuat.

f) Mananamkan semangat budaya bangsa kepada peserta didik yang didasarkan pada keterampilan yang profesionalisme

g) Menggali potensi, bakat dan minat peserta didik dalam bidang olahraga dan seni

h) Menumbuhkan kreatifitas peserta didik dalam melakukan penelitian ilmiah dan kewirausahaan.⁷⁷

⁷⁷ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo Tahun 2019

e. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 5 Palopo

SMA Negeri 5 Palopo berdiri berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional dan persemian penggunaannya pada tanggal 7 Maret 2007. Pendirian sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan di Sulawesi Selatan dan khususnya di Kota Palopo, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak sebagaimana amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

SMA Negeri 5 Palopo pertama kali menerima siswa baru melalui Kantor Dikpora Kota Palopo sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Dan pada tanggal 30 Juli secara resmi diserahkan oleh bapak Kadis Dikpora Kota Palopo yang diwakili Dikmen Bapak Drs. Supriono, M.Si kepada pihak sekolah di Lapangan Upacara SMA PGRI Palopo sebagai tempat belajar sementara selama proses penyelesaian gedung SMA Negeri 5 Palopo dan tepatnya hari Senin tanggal 26 Februari 2007 pertama KBM berlangsung dan pada tanggal 7 Maret 2007 diresmikan oleh Bapak Wali Kota Palopo.

SMA Negeri 5 Palopo pertama kali melaksanakan proses pembelajaran selama kurang lebih 7 bulan di SMA PGRI Palopo yang diasuh oleh 5 orang guru berkat manajerial kepala sekolah dan kemampuan dan keuletan guru ditunjang dari motivasi siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Adapun visi dan mision SMA Negeri 5 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah andalan dalam berbagai prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2) Misi

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.

c) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi dalam mengembangkan diri sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.

d) Mengembangkan Kompetensi Dasar siswa secara seimbang antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

e) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

f) Memotivasi dan mengembangkan bakat, minat siswa melalui pembinaan olahraga dan seni.

g) Menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.⁷⁸

f. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 6 Palopo

SMA Negeri 6 Palopo adalah SMA Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. Berdasarkan surat penyampaian Direktorat Pembinaan SMA

⁷⁸ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 5 Palopo Tahun 2019

dengan Nomor 501/C4/LL/2007 tertanggal 25 Mei 2007 dan pada tahun pelajaran 2008/2009 melalui Keputusan Direktur Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Nasional dengan Nomor 1216/CA/MN/2008 tentang Penetapan 30 SMA Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB) tertanggal 22 Oktober 2008. Penjelasan sejarah SMAN 6 Palopo ex SMA Tri Dharma MKGR melalui rapat pengurus Yayasan pada tanggal 13 Mei 2009 dengan Keputusan Perubahan Status Sekolah dari Swasta menjadi Negeri dan dilanjutkan dengan proses penetapan hasil TIM LIMA oleh pengurus yayasan pendidikan Tridharma MKGR Kota Palopo pada tanggal 20 Mei 2009 dengan hasil keputusan adalah menyerahkan ke pimpinan daerah untuk dijadikan SMA Negeri yang di resmikan oleh Bapak Wali Kota Palopo yaitu H.P.A Tendriadjeng pada tanggal 30 September 2009 setelah diresmikan maka semua siswa baik kelas X, kelas XI IPA/IPS maupun kelas XII IPA/IPS dinyatakan Negeri.

Perubahan status sekolah membuat warga sekolah semakin dewasa dan sadar bahwa di dunia ini tidak ada yang kekal abadi semuanya dapat saja berubah seperti halnya Kurikulum 2004 yang baru di pahami dan di adaptasi, sudah harus mengikuti perubahan kurikulum yang diolah dan dilaksanakan oleh satuan yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun visi dan misi SMA Negeri 6 Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan Iman dan Taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berlandaskan etika, logika, estetika dan kinetik.
- b) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.
- c) Menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stake holder sekolah.
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas (mastery learning) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang diterapkan.
- e) Mengakomodasi kecakapan hidup (life skill) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- f) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara rana kognitif, afektif dan psikomotor.
- g) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.
- h) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada seluruh siswa, guru, staf TU.⁷⁹

⁷⁹ Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2019

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Kompetensi guru dinilai dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 15 orang guru mata pelajaran matematika kelas XI yang merupakan sampel dari populasi guru di SMAN Se-Kota Palopo yang berjumlah 6 sekolah. Penelitian ini mengkhususkan kepada guru mata pelajaran matematika yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan juni-juli 2018, sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 bervariasi. Ada yang menerapkan hanya kelas XI, adapula yang menerapkan pada kelas X dan XI, dan adapula yang menerapkan pada kelas X,XI, XII. Data ini didapatkan pada tahun ajaran 2018/2019. Sehingga pada penelitian ini hanya memfokuskan pada kelas XI sebab, dari keenam sekolah yang menjadi populasi, kelas XI pada tahun ajaran 2018/2019 merupakan kelas yang menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran matematika.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang terintegrasi dalam empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika

Indikator Kompetensi Pedagogik diukur menggunakan angket dengan 7 sub indikator yang terintegrasi dalam 7 pernyataan mempunyai skor yang diperoleh guru yakni nilai tertinggi 27 dan nilai terendah 23. Dari nilai tersebut dianalisis

menggunakan *SPSS 22 for windows* diperoleh *mean* (M) sebesar 24,93, median (Me) sebesar 25, Modus sebesar 24 dan standar Deviasi sebesar 1,438.

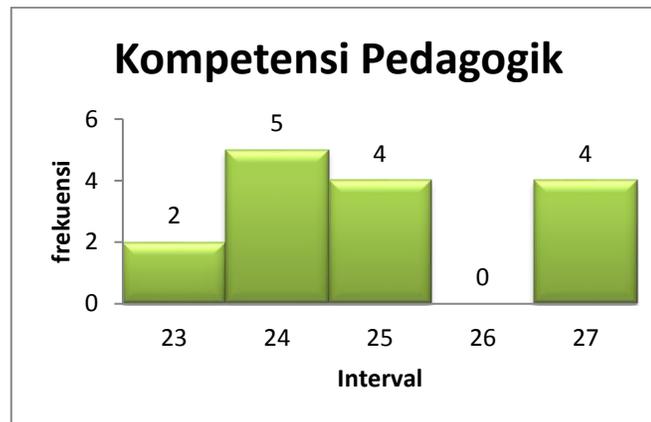
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 15$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 15 = 4,89$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $27 - 23 + 1 = 5$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas = $5 / 5 = 1$. Distribusi frekuensi Variabel Indikator Kompetensi Pedagogik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Indikator kompetensi Pedagogik

No	Interval	F	Presentase
1	23	2	13%
2	24	5	33%
3	25	4	27%
4	26	0	0%
5	27	4	27%
Total		15	100%

Sumber : *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi indikator kompetensi pedagogik tersebut, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi indikator kompetensi pedagogik paling banyak pada interval 24 sebanyak 5 Guru (33%) memiliki skor total angket dan paling sedikit pada interval 23 sebanyak 2 guru (13%) memiliki skor total angket 23.

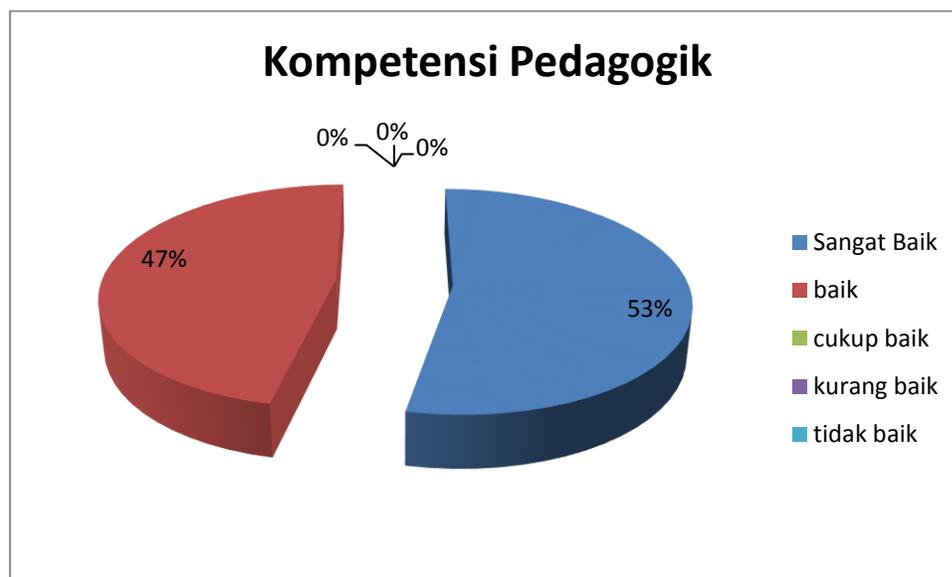
Dari responden sebanyak 15 guru mata pelajaran matematika, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 7 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 7, Nilai maksimum 28, Mi 17,5 dan nilai SDi 3,5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi Pedagogik

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$24 \leq X$	8	53%	Sangat Baik
2	$20 \leq X < 24$	7	47%	Baik
3	$15 \leq X < 20$	0	0%	Cukup Baik
4	$11 \leq X < 15$	0	0%	Kurang Baik
5	$X < 11$	0	0%	Tidak Baik
Total		15	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian peserta didik terhadap kompetensi pedagogic guru mata pelajaran matematika Pada kategori sangat baik sebanyak 8 guru (53%), kategori baik sebanyak 7 guru (47%). Kompetensi pedagogic guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang guru (53%). Kecenderungan penilaian diri pada kompetensi pedagogic guru mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Kompetensi Pedagogik

b. Kompetensi Kepribadian dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika

Indikator Kompetensi kepribadian diukur menggunakan angket dengan 6 sub indikator yang terintegrasi dalam 6 pernyataan mempunyai skor yang diperoleh guru yakni nilai tertinggi 24 dan nilai terendah 19. Dari nilai tersebut dianalisis

menggunakan *SPSS 22 for windows* diperoleh *mean* (M) sebesar 22,53, median (Me) sebesar 23, Modus sebesar 23 dan standar Deviasi sebesar 1,4.

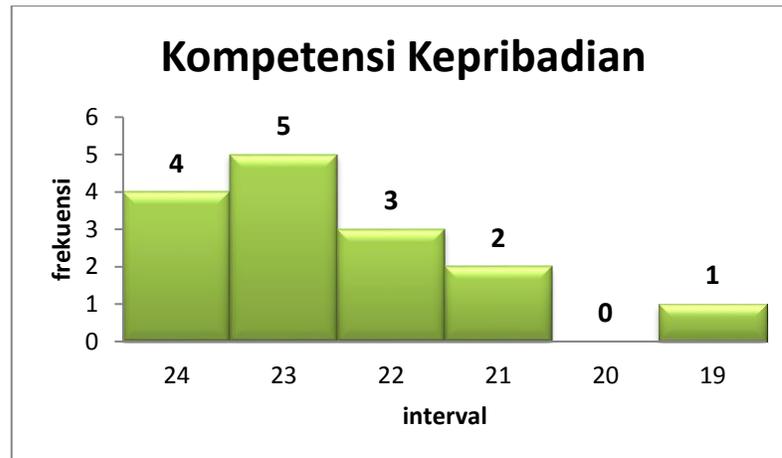
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 15$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 15 = 4,89$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $24 - 19 + 1 = 6$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas = $6/5 = 1,2$ dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi Variabel Indikator Kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator kompetensi kepribadian

No	Interval	F	Presentase
1	24	4	27%
2	23	5	33%
3	22	3	20%
4	21	2	13%
5	20	0	0%
6	19	1	7%
Total		15	100%

Sumber : *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi indikator kompetensi kepribadian tersebut, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Kompetensi Pedagogik

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi indikator kompetensi kepribadian paling banyak pada interval 23 sebanyak 5 Guru (33%) memiliki skor total angket 23 dan paling sedikit pada interval 19 sebanyak 1 guru (7%) memiliki skor total angket 19.

Dari responden sebanyak 15 guru mata pelajaran matematika, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 6 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 6, Nilai maksimum 24, Mi 15 dan nilai SDi 3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan kompetensi kepribadian guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi Kepribadian

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$20 \leq X$	14	93%	Sangat Baik
2	$17 \leq X < 20$	1	6,7%	Baik
3	$13 \leq X < 17$	0	0%	Cukup Baik
4	$10 \leq X < 13$	0	0%	Kurang Baik
5	$X < 10$	0	0%	Tidak Baik
Total		15	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian peserta didik terhadap kompetensi kepribadian guru mata pelajaran matematika Pada kategori sangat baik sebanyak 14 guru (93%), kategori baik sebanyak 1 guru (6,7%). Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 14 orang guru (93%). Kecenderungan penilaian diri pada kompetensi kepribadian guru mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kompetensi Kepribadian

c. Kompetensi sosial dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika

Indikator Kompetensi sosial diukur menggunakan angket dengan 3 sub indikator yang terintegrasi dalam 5 pernyataan serta mempunyai skor yang diperoleh guru yakni nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 17. Dari nilai tersebut dianalisis

menggunakan *SPSS 22 for windows* diperoleh *mean* (M) sebesar 17,87, median (Me) sebesar 18, Modus sebesar 18 dan standar Deviasi sebesar 0,6.

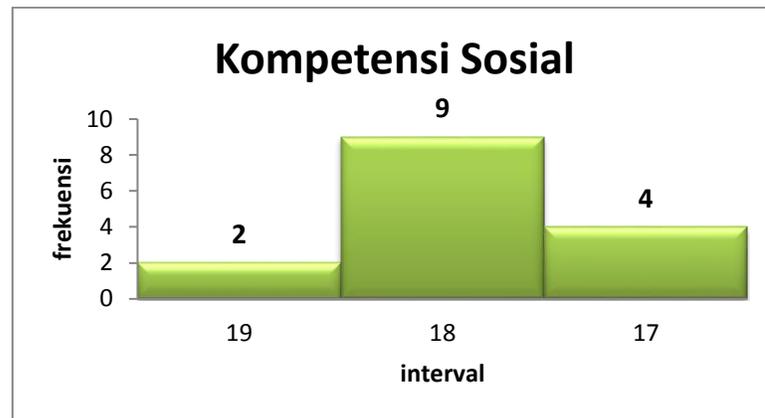
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 15$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 15 = 4,89$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $19 - 17 + 1 = 3$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas = $3/5 = 0,6$ dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi Variabel Indikator Kompetensi sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator kompetensi Sosial

No	Interval	F	Presentase
1	19	2	13 %
2	18	9	60%
3	17	4	27%
Total		15	100%

Sumber : *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi indikator kompetensi Sosial tersebut, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram frekuensi Kompetensi Sosial

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi indikator kompetensi Sosial paling banyak pada interval 18 sebanyak 9 Guru (60%) memiliki skor total angket 18 dan paling sedikit pada interval 19 sebanyak 1 guru (13%) memiliki skor total angket 19.

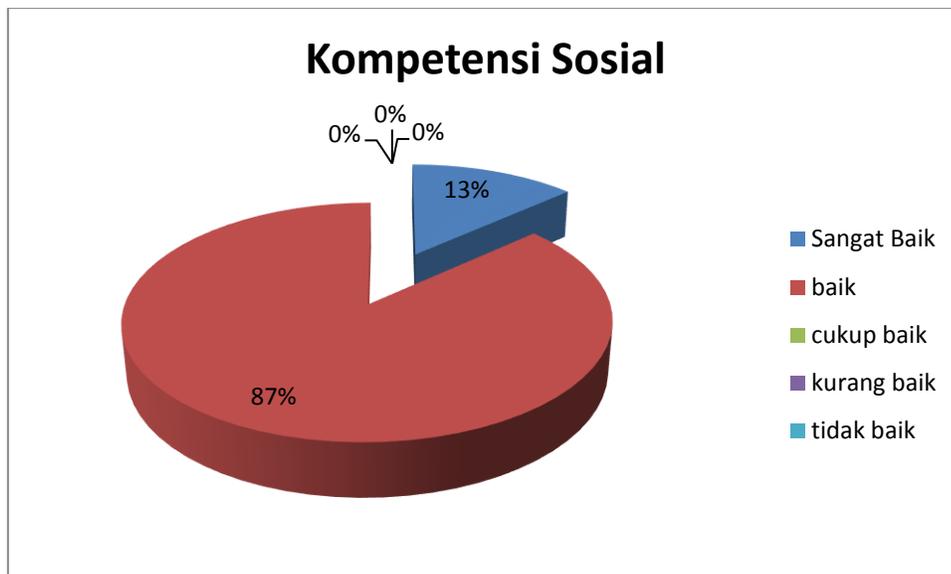
Dari responden sebanyak 15 guru mata pelajaran matematika, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 5 butir pernyataan dapat diketahui Nilai Minimum 5, Nilai maksimum 20, Mi 12,5 dan nilai SDi 2,5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan kompetensi sosial guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi Sosial

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$18 \leq X$	2	13%	Sangat Baik
2	$14 \leq X < 18$	13	87%	Baik
3	$12 \leq X < 14$	0	0%	Cukup Baik
4	$7 \leq X < 12$	0	0%	Kurang Baik
5	$X < 7$	0	0%	Tidak Baik
Total		15	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian peserta didik terhadap kompetensi Sosial guru mata pelajaran matematika Pada kategori baik sebanyak 13 guru (87%), kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%). Kompetensi Sosial guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 13 orang guru (87%). Kecenderungan penilaian diri pada kompetensi sosial guru mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Kompetensi Sosial

d. Kompetensi Profesional dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika

Indikator Kompetensi profesional diukur menggunakan angket dengan 3 sub indikator yang terintegrasi dalam 9 pernyataan serta mempunyai skor yang diperoleh guru yakni nilai tertinggi 36 dan nilai terendah 30. Dari nilai tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 22 for windows* diperoleh *mean* (M) sebesar 32,20, median (Me) sebesar 32, Modus sebesar 31 dan standar Deviasi sebesar 1,89.

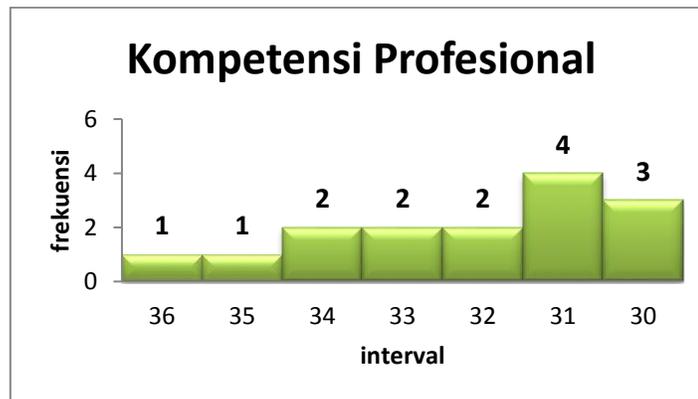
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 15$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 15 = 4,89$ dibulatkan menjadi 5 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $36 - 30 + 1 = 7$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang / jumlah kelas = $7/5 = 1,4$ dibulatkan menjadi 1. Distribusi frekuensi Variabel Indikator Kompetensi profesional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator kompetensi profesional

No	Interval	F	Presentase
1	36	1	7%
2	35	1	7%
3	34	2	13%
4	33	2	13%
5	32	2	13%
6	31	4	27%
7	30	3	20%
Total		15	100%

Sumber : *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi indikator kompetensi profesional tersebut, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Lingkaran Kompetensi Profesional

Tabel dan histogram tersebut, menunjukkan frekuensi indikator kompetensi profesional paling banyak pada interval 31 sebanyak 4 Guru (27%) memiliki skor total angket 4 dan paling sedikit pada interval 35 dan 36 sebanyak 1 guru (7%) memiliki skor total angket 36.

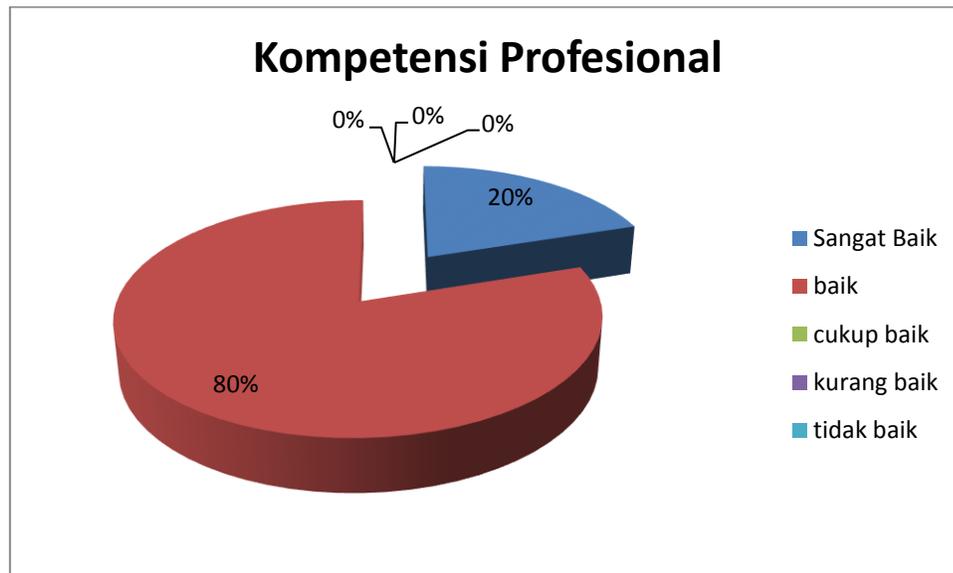
Dari responden sebanyak 15 guru mata pelajaran matematika, didapatkan hasil penelitian bahwa dari 9 butir pernyataan dapat diketahui skor Minimum 9, skor maksimum 36, Mi 22,5 dan nilai SDi 4,5. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Kategorisasi Indikator kompetensi profesional

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$31 \leq X$	3	20%	Sangat Baik
2	$25 \leq X < 31$	12	80%	Baik
3	$20 \leq X < 25$	0	0%	Cukup Baik
4	$14 \leq X < 20$	0	0%	Kurang Baik
5	$X < 14$	0	0%	Tidak Baik
Total		15	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian peserta didik terhadap kompetensi profesional guru mata pelajaran matematika Pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (80%), kategori sangat baik sebanyak 3 guru (20%). Kompetensi profesional guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang guru (80%). Kecenderungan penilaian diri pada kompetensi profesional guru mata pelajaran matematika diatas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Kompetensi Profesional

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2019, Guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 sudah memiliki kemampuan mengolah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki peran

sebagai pendidik di kalangan masyarakat maupun warga sekolah, serta memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Widarsih dan Nahiyah Jaidi Faraz, Mahasiswi Universitas Yogyakarta Kebumen pada tahun 2016 dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen”. Adapun hasil penelitiannya adalah: “kompetensi pedagogik guru IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam kategori baik dengan presentase 88,00%, kompetensi kepribadian IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam kategori amat baik dengan presentase 93,09%, kompetensi sosial guru IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam Kategori baik dengan presentase sebesar 88,65%, serta kompetensi professional IPS SMP di Kabupaten Kebumen dalam kategori baik dengan presentase sebesar 79,53%”.⁸⁰ Sedangkan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh 15 guru mata pelajaran matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yakni kompetensi pedagogik sebesar 53% berada Pada kategori sangat baik dan 47% pada kategori baik, kompetensi kepribadian sebesar 93% berada Pada kategori sangat baik dan sebesar 6,7% pada kategori baik, kompetensi sosial sebesar 87% Pada kategori baik dan 13% pada kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%), dan kompetensi profesional sebesar 80% berada pada kategori baik dan 20% pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang dimiliki oleh guru

⁸⁰ Ria Widarsih dan Nahiyah Jaidi Faraz, “Evaluasi kinerja guru IPS SMP berdasarkan standar kompetensi guru di Kabupaten Kebumen,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 177–187, <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/viewFile/7646/8574> (Diakses 17 juli 2018).

kelas XI SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik.

Berikut uraian hasil penelitian yang diperoleh dari penilaian diri berupa pengisian angket yang diisi oleh guru mata pelajaran matematika di SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019.

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi pedagogik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Pada kategori sangat baik sebanyak 8 guru (53%), kategori baik sebanyak 7 guru (47%). Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang guru (53%).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Beberapa aspek terkait guru berada pada kategori sangat baik. Ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 telah mencapai taraf yang

diinginkan oleh dunia pendidikan saat ini yakni mampu mengolah peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran matematika.

2. Kompetensi kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi kepribadian dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Pada kategori sangat baik sebanyak 14 guru (93%), kategori baik sebanyak 1 guru (6,7%). Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 14 orang guru (93%).

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: Mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 telah memiliki kepribadian yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Seorang guru seyogyanya harus memiliki aspek-aspek terkait kompetensi kepribadian. Kepribadian yang seperti ini terukur dari kemampuan guru dalam mengelola emosinya dengan baik. Hal ini sangat penting bagi setiap guru karena banyak problematik pendidikan yang disebabkan pribadi guru yang kurang mantap, stabil, dan dewasa. Fenomena ini sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji yang dapat merusak citra dan martabat guru.

3. Kompetensi sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi sosial dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pada kategori baik sebanyak 13 guru (87%), kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%). Kompetensi Sosial guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 13 orang guru (87%).

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam hal-hal berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional serta bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kompetensi sosial guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dibatasi hanya pada proses pembelajaran, sehingga kompetensi sosial pada penelitian ini hanya mencakup kompetensi sosial yang hubungannya dengan peserta didik serta warga sekolah terkait proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi sosial yang baik dalam berkomunikasi terhadap peserta didik serta tidak membeda-bedakan peserta didik satu sama lain saat proses pembelajaran

serta mampu membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik. Teman sejawat, warga sekolah serta orang tua/wali murid.

4. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi profesional dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (80%), kategori sangat baik sebanyak 3 guru (20%). Kompetensi profesional guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang guru (80%).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah\Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, serta Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik dari berbagai aspek terkait kompetensi Profesional. Ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran matematika telah mengimplementasikan Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar pada proses pembelajaran matematika kurikulum 2013, menguasai, terampil dan lancar dalam mengimplementasikan K13 pada proses pembelajaran, merespon

pertanyaan atau pendapat peserta didik dengan baik, memahami materi pelajaran yang diajarkan secara mendalam. Kemudian, guru mata pelajaran matematika telah mengimplementasikan Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah\Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait pada proses pembelajaran matematika kurikulum 2013, menjelaskan kompetensi Dasar sesuai dengan KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 pada proses pembelajaran, merumuskan indikator pembelajaran dengan menyesuaikan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai, memilih sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ada pada K13 (Pendekatan berbasis keilmuan), serta sebagian besar guru mata pelajaran matematika telah menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari pada proses pembelajaran matematika kurikulum 2013, memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 (Pendekatan berbasis keilmuan), merumuskan indikator pembelajaran dengan menyesuaikan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar proses pembelajaran menarik serta berkomunikasi yang baik kepada peserta didik, Teman sejawat, warga sekolah serta orang tua/wali murid

B. Gambaran Kompetensi Guru di SMA Negeri Se-Kota Palopo dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika

Kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sebagai seorang pendidik pada pembelajaran matematika kurikulum 2013 yang hasilnya dapat digunakan sebagai referensi

pengembangan kinerja guru dan sebagai perbaikan kinerja selanjutnya yang terdiri dari 4 kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Pada saat peneliti melakukan sebuah observasi di beberapa SMA Negeri di kota palopo, terdapat berbagai problematik yang dihadapi seorang guru matematika pada saat menerapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Terlalu banyaknya penilaian terhadap siswa, kurangnya sarana dan prasarana terutama pendistribusian buku, adanya ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dengan model ataupun metode yang akan diterapkan guru serta belum adanya pelatihan khusus terkait kurikulum 2013 sejak diberlakukan secara serentak.

Lebih lanjut, kedudukan guru sangat penting dalam implementasi kurikulum. Salah satu indikator keberhasilan guru di dalam pelaksanaan tugas, adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini linear dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru matematika Kelas XI tahun ajaran 2018/2019, Drs. Hamid M.Si Menyatakan bahwa:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum pendidikan sering mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi inilah yang memberikan tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk terus mengembangkan potensi kependidikan yang dimilikinya agar mampu bertahan dan tidak terseleksi oleh alam. Kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta professional sangat penting dimiliki oleh setiap guru terkhusus guru mata pelajaran matematika dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat efektif dan tujuan pendidikan pada umumnya dapat tercapai. Terlebih kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 yang memiliki perbedaan yang signifikan baik itu dari segi metode model serta beberapa aspek lainnya dengan kurikulum KTSP. Sebagai contoh, pada proses pembelajaran materi Trigonometri, kurikulum 2013 terkenal dengan pembelajaran saintifik nya. Jika model pembelajaran ini disajikan pada saat pembelajaran trigonometri tentunya

akan mendapat tantangan tersendiri bagi guru matematika. Sebab biasanya kami mengajar menggunakan model konvensional yang mana guru lebih dominan menjelaskan serta menjabarkan rumus trigonometri di papan tulis, namun mengimplementasikan kurikulum 2013 pada materi trigonometri tentu kita berupaya mengikuti tahapan yang ada pada saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan serta mengkomunikasikan. Kinerja guru yang baik tentunya akan memberikan pengaruh terhadap fenomena ini”

Berdasarkan hasil wawancara bebas tersebut, tentunya terlihat fungsi dan peranan guru sangatlah penting, karena melalui guru kurikulum memiliki makna dan arti, nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dapat disampaikan kepada peserta didik, dan aktualisasi serta transformasi nilai sikap, keterampilan, pengetahuan yang hendak dicapai oleh peserta didik dilakukan oleh guru melalui implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran terkhusus pada proses pembelajaran matematika yang harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai yakni, Pengetahuan (*Knowledge*), , Pemahaman (*Understanding*), Kemahiran (*Skill*), Nilai (*Value*), Sikap (*Attitude*), Minat (*Interest*). Hal ini tentunya akan terealisasi apabila guru sebagai pendidik memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru dapat ditinjau dari kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan tabel 2.1 dan tabel 2.2 yang mengemukakan Kompetensi Inti serta kompetensi dasar kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika, kompetensi yang harus dicapai siswa setelah proses pembelajaran matematika harus diproyeksikan guru dalam tujuan pembelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku yang bersifat umum sehingga masih sulit diukur ketercapaiannya. Oleh sebab itu, tugas seorang

guru mata pelajaran dalam mendesain pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika salah satunya ialah menjabarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi. Sehingga diperlukan adanya relevansi antara kinerja guru terkhusus pada kompetensi professional yang mana kompetensi ini mengkaji tentang aktualisasi nyata dari profesi seorang guru dengan tuntutan kurikulum 2013. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru matematika, Anita Amin, S.Pd., M. Si Meenyatakan bahwa:

“ Pada proses pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika, 4 kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta professional merupakan hal yang pada dasarnya haruslah dimiliki guru. seperti saat ini, pada saat saya mengajarkan matriks dikelas XI, saya berupaya untuk menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah kontekstual dan melakukan operasi pada matriks yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian skalar, dan perkalian serta transpose. Ini merupakan salah satu tuntutan dari K13 yang mendorong guru untuk lebih inovatif lagi dalam pembelajaran. Kompetensi professional merupakan salah satu kunci utama yang harus dimiliki guru demi terciptanya pembelajaran yang efektif disamping tiga kompetensi lainnya yang tak kalah penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yakni kompetensi pedagogik, kepribadian serta sosial.”

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, kompetensi guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran terkhusus pada saat mengimplemetasikan kurikulum yang terus mengalami perubahan dari masa-kemasa. Seperti saat ini, SMAN se- Kota Palopo menerapkan kurikulum K13 pada proses pembelajaran. Yang mana kurikulum ini memiliki tuntutan yang begitu besar dalam proses pembelajaran mulai dari urusan administrative hingga pengelolaan kelas. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta professional adalah jembatan emas yang menjadi penghubung antara implementasik kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika yang memiliki karakteristik yang unik dibanding mata pelajaran lainnya

dengan keberhasilan guru dalam mencerdaskan generasi bangsa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2019, Guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 sudah memiliki kemampuan mengolah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki peran sebagai pendidik di kalangan masyarakat maupun warga sekolah, serta memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Berikut uraian hasil penelitian yang diperoleh dari penilaian diri berupa pengisian angket yang diisi oleh guru mata pelajaran matematika di SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019.

5. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi pedagogik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pada kategori sangat baik sebanyak 8 guru (53%), kategori baik sebanyak 7 guru (47%). Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 8 orang guru (53%).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengolah peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Beberapa aspek terkait guru berada pada kategori sangat baik. Ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 telah mencapai taraf yang diinginkan oleh dunia pendidikan saat ini yakni mampu mengolah peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran matematika.

6. Kompetensi kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi kepribadian dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Pada kategori sangat baik sebanyak 14 guru (93%), kategori baik sebanyak 1 guru (6,7%). Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan sangat baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 14 orang guru (93%).

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi: Mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 telah memiliki kepribadian yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Seorang guru seyogyanya harus memiliki aspek-aspek terkait kompetensi kepribadian. Kepribadian yang seperti ini terukur dari kemampuan

guru dalam mengelola emosinya dengan baik. Hal ini sangat penting bagi setiap guru karena banyak problematik pendidikan yang disebabkan pribadi guru yang kurang mantap, stabil, dan dewasa. Fenomena ini sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional dan tidak terpuji yang dapat merusak citra dan martabat guru.

7. Kompetensi sosial

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi sosial dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran Pada kategori baik sebanyak 13 guru (87%), kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%). Kompetensi Sosial guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 13 orang guru (87%).

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berperan dalam hal-hal berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional serta bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kompetensi sosial guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dibatasi hanya pada proses pembelajaran, sehingga kompetensi sosial pada penelitian ini hanya mencakup kompetensi sosial yang hubungannya dengan peserta didik serta warga sekolah terkait proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

memiliki kompetensi sosial yang baik dalam berkomunikasi terhadap peserta didik serta tidak membeda-bedakan peserta didik satu sama lain saat proses pembelajaran serta mampu membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik. Teman sejawat, warga sekolah serta orang tua/wali murid.

8. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika terhadap kompetensi profesional dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Pada kategori sangat baik sebanyak 12 guru (80%), kategori sangat baik sebanyak 3 guru (20%). Kompetensi profesional guru mata pelajaran matematika dapat dikategorikan baik karena mayoritas memberikan penilaian diri pada kategori sangat baik sebanyak 12 orang guru (80%).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah\Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait, serta Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik dari berbagai aspek terkait kompetensi Profesional. Ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru mata pelajaran matematika telah mengimplementasikan Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi

ajar pada proses pembelajaran matematika kurikulum 2013 , menguasai, terampil dan lancar dalam mengimplementasikan K13 pada proses pembelajaran, merespon pertanyaan atau pendapat peserta didik dengan baik, memahami materi pelajaran yang diajarkan secara mendalam. Kemudian, guru mata pelajaran matematika telah mengimplementasikan Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah\Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait pada proses pembelajaran matematika kurikulum 2013, menjelaskan kompetensi Dasar sesuai dengan KI 1, KI 2,KI 3, dan KI 4 pada proses pembelajaran, merumuskan indikator pembelajaran dengan menyesuaikan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai, memilih sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ada pada K13 (Pendekatan berbasis keilmuan), serta sebagian besar guru mata pelajaran matematika telah menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari pada proses pembelajaran matematika kurikulum 2013 , memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 (Pendekatan berbasis keilmuan), merumuskan indikator pembelajaran dengan menyesuaikan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar proses pembelajaran menarik serta berkomunikasi yang baik kepada peserta didik, Teman sejawat, warga sekolah serta orang tua/wali murid.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data, maka selanjutnya kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dengan menggunakan variabel kompetensi guru, dapat ditarik kesimpulan berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru mata pelajaran matematika kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019 Mempunyai kompetensi Guru yang sangat baik. Hal tersebut menunjukkan guru-guru kelas XI di SMAN Se-Kota Palopo yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika sudah memiliki empat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap diri sendiri yang dilakukan oleh 15 guru mata pelajaran matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran yakni kompetensi pedagogik sebesar 53% berada Pada kategori sangat baik dan 47% pada kategori baik, kompetensi kepribadian sebesar 93% berada Pada kategori sangat baik dan sebesar 6,7% pada kategori baik, kompetensi sosial sebesar 87% Pada kategori baik dan 13% pada kategori sangat baik sebanyak 2 guru (13%), dan kompetensi profesional sebesar 80% berada pada kategori baik dan 20% pada kategori sangat

baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang dimiliki oleh guru kelas XI SMAN Se-Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi di atas, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Guru Matematika

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan guru matematika untuk lebih meningkatkan kompetensinya lebih baik lagi serta mempertahankan kompetensi yang sudah berada pada kategori sangat baik dengan cara menambah wawasan kompetensi keguruan, meningkatkan etos kerja, memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Kompetensi yang masih perlu pengoptimalan perlu ditingkatkan lagi dengan berbagai cara seperti mengikuti pelatihan tentang kompetensi guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar sekolah atas dasar inisiatif guru. Guru matematika perlu meningkatkan kompetensinya agar mampu menguasai perubahan kurikulum yang dilakukan secara terus menerus serta mampu meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru yang merupakan pondasi dunia pendidikan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa kompetensi yang dimiliki guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran

matematika dikategorikan sangat baik. Oleh karenanya, perlu diadakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah kompetensi yang dimiliki oleh guru dapat dipertahankan bahkan dioptimalkan di populasi yang sama maupun populasi yang berbeda dan lebih luas, sehingga kinerja guru yang terintegrasi dalam kompetensi guru dapat diketahui lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN se-Kota Palopo, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni penilaian diri sendiri. Hal ini tentunya dapat menyebabkan penilaian yang subjektif yang dilakukan oleh guru, sehingga kemungkinan hasil bias karena yang dinilai adalah kompetensi guru.
2. Peneliti hanya melihat dari jawaban guru saja
3. Pengumpulan data melalui angket masih ada kelemahan seperti kurang mampu mengungkap kenyataan yang benar-benar terjadi, adanya kecenderungan persamaan jawaban atau jawaban asal-asalan dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Wiyani, Novan. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Atmono, Dwi, and Muhammad Rahmattullah. "Evaluasi Kinerja Guru Akuntansi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kalimantan Selatan," 2016, 18.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Badrujaman, Aip. *Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Barnawi, and Arifin Mmuhammad. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bayu, Devit. "Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Sleman Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013," 2015.
http://eprints.uny.ac.id/27741/1/Skripsi%20Full_Devit%20Bayu%20P_10404244040.pdf.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. III. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- "Format Validasi Angket.Docx." Google Docs. Accessed August 12, 2019.
https://drive.google.com/file/d/17nrwHNgeZmvWwK2fgBKDMhgmoeQJeeB4/view?usp=sharing&usp=embed_facebook.

- H. Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 1st ed. 14. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- . *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. 7th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- “Henriska Ruli Bintari.Pdf.” Accessed July 23, 2018.
<http://eprints.uny.ac.id/30597/1/Henriska%20Ruli%20Bintari.pdf>.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2012.
- Kependidikan, Direktorat Tenaga, Direktorat Jenderal, PMPDT Kependidikan, and Departemen Pendidikan Nasional. “Penilaian Kinerja Guru.” *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2016, 11.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*. III. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Kunto, Muhammad Arif. *Statistik Distribusi Bebas*. Makassar: Andira Publisher, 2002.
- M. Subana. *Statistik Pendidikan*. 1. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- M. Subana, and Sudrajat. *Dasar-Dasar Penilaian Ilmiah*. II. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Marno, and M. Idris. *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Noer Endah Astuti, 2846134036. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Se-

- Kabupaten Tulungagung” Ini Ditulis Oleh Noer Endah Astuti Dengan Dibimbing Oleh Dr. Ahmad Tanzeh, M.Pd.I Dan Dr. Agus Eko Sujianto, MM.” Thesis, IAIN Tulungagung, 2015. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3144/>.
- Nurdin, H. Syafruddin, and Usman, M. Basyiruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2003.
- Nurianti. “Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Di SDN 484 Salupikung Kec. Bara Kota Palopo.” STAIN Palopo, 2009.
- Purwanto. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Ramli Nizwardi. “Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Sumatera Barat Pascasertifikasi | Ramli | Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan.” Accessed July 17, 2018. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1362>.
- Riko, Septiantoko. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Smp Negeri 2 Srandakan.” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, 2013. <https://eprints.uny.ac.id/18572/>.
- Sabon, Simon Sili. “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Yang Sudah Dan Belum Disertifikasi.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2* (June 2017).
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

- Saputra, Ajis. *Kurikulum 2013*. Palopo: IAIN Palopo, 2017.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. XII. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Supardi. *Kinerja Guru*. III. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- “Tahun 2018 Semua Sekolah Pada Tahap Pertama Sudah Melaksanakan Kurikulum 2013.” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, January 2, 2015. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/01/tahun-2018-semua-sekolah-pada-tahap-pertama-sudah-melaksanakan-kurikulum-2013-3680-3680-3680>.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Wahyudi, Imam. *Administrasi Mengajar Guru*. I. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Werdayanti, Andaru. “Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.15294/dp.v3i1.434>.
- Widarsih, Ria, and Nahiyah Jaidi Faraz. “Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Standar Kompetensi Guru Di Kabupaten Kebumen.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 177–187.

Widoyoko, Eko Putro. *Analisis Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Purworejo, 2009. <http://umpwr.ac.id/download/publikasi-ilmiah/analisis%20pengaruh%20kinerja%20guru%20terhadap%20motivasi%20belajar%20siswa.pdf>.

Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	No Butir	Skor +, -	
Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013	Kompetensi pedagogik	Menguasai Pemahaman wawasan atau Landasan kependidikan	1	1	+	
		Menguasai Pemahaman terhadap peserta didik	1	2	-	
		Pengembangan kurikulum	1	3	+	
		Perancangan pembelajaran	1	4	+	
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	1	5	+	
		Penilaian dan evaluasi	1	6	+	
		Pengembangan potensi peserta didik	1	7	+	
	Kompetensi kepribadian	Bertindak sesuai norma agama (Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan bijaksana, berwibawa, serta berakhlak mulia)		3	8	+
					9	+
					10	+
		Menunjukkan pribadi yang teladan bagi peserta didik dan masyarakat	1	11	+	
		Mengevaluasi kinerja sendiri	1	12	-	
		Mengembangkan diri secara berkelanjutan	1	13	+	
	Kompetensi sosial	Berkomunikasi lisan dan tulisan	1	14	-	

		Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	1	15	+
		Bergaul secara efektif dengan peserta didik , sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik	3	16	+
				17	-
				18	+
	Kompetensi profesional	Penguasaan konsep, struktur, konsep, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar	4	19	+
				20	+
				21	+
				22	-
		Menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah/hubungan konsep antarmata pelajaran terkait	3	23	+
				24	+
				25	+
		Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	2	26	+
				27	+

Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian

- a. Hasil Validasi Angket Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo

No	Aspek yang dinilai	Penilai	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	r - lo	S
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	1	4	4 - 1	3
		2	4	4 - 1	3
$\sum S$					6
$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$					1
Keterangan					Sangat Valid
No	Aspek yang dinilai	Penilai	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	r - lo	S
2	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	1	3	3 - 1	2
		2	4	4 - 1	3
$\sum S$					5
$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$					0,83
Keterangan					Sangat Valid
No	Aspek yang dinilai	Penilai	Frekuensi Penilaian 1 2 3 4	r - lo	S
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	1	3	3 - 1	2
		2	4	4 - 1	3
$\sum S$					5
$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$					0,83
Keterangan					Sangat Valid

No	Aspek yang dinilai	Penilai	Frekuensi	r - lo	S
			Penilaian 1 2 3 4		
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	1	3	3 - 1	2
		2	3	3 - 1	2
$\sum S$					4
$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$					0,67
Keterangan					Sangat Valid

Keterangan :

S = r - lo

r = skor yang diberikan validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian tertinggi

b. Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	27

Lampiran 3. Angket Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN SE-
KOTA PALOPO

Pengantar

Kami menyadari bahwa Bapak/Ibu disibukkan dengan tugas yang banyak, namun dimohon kiranya Bapak/Ibu dapat meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi angket ini dengan tulus dan ikhlas. Angket ini bertujuan mendapatkan informasi tentang kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika di SMAN se-Kota Palopo. Oleh karena itu, informasi bapak/Ibu lewat angket ini adalah sejujurnya.

Segala informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi kedudukan/jabatan Bapak/Ibu, dan informasi tersebut kami jamin kerahasiaanya. Semoga informasi yang Bapak/Ibu berikan dapat membantu peningkatan profesionalisme guru di SMAN se-Kota Palopo pada khususnya dan Indonesia pada Umumnya.

Atas partisipasi Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

A. Petunjuk Pengisian :

1. Tuliskan identitas Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat

3. Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu/Saudara dengan membubuhkan tanda *check list* (√) pada kolom alternative jawaban yang telah disediakan.
4. Berikut adalah keterangan alternative jawaban:
 - a. SL : Selalu
 - b. SR : Sering
 - c. JS : Jarang Sekali
 - d. TP : Tidak Pernah
5. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru yang sebenarnya.
6. Sebelum angket dikumpulkan, mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
7. Dimohon dalam memberikan jawaban tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
8. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan skripsi. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya. Ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA

B. Identitas Responden :

Nomor Responden : (Diisi Oleh Peneliti)

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)

Umur : Tahun

Pangkat/Golongan :

Masa Kerja : Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA/SPG/DII/DIV/S1/S2/S3 *)

Kelas yang diampu :

Kurikulum yang dipakai :

Nama Sekolah :

*) coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JS	TP
A	KOMPETENSI PEDAGOGIK				
1	Saya menyampaikan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat kepada siswa.				
2	Saya membatasi peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran				
3	Saya memilih materi pembelajaran yang berasal dari buku teks mata pelajaran matematika yang sesuai dengan kurikulum 2013				
4	Saya merencanakan strategi pembelajaran serta memanfaatkan sumber daya yang ada				
5	Saya menggunakan beragam media untuk mempermudah proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa				

6	Saya melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian kemudian mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik				
7	Saya selalu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.				
B	KOMPETENSI KEPRIBADIAN				
8	Saya berpenampilan bersih dan rapi pada saat mengajar				
9	Saya memiliki tanggung jawab dalam mengajar didalam kelas				
10	Saya bertutur kata yang baik saat didalam maupun luar kelas				
11	Saya melakukan perbuatan baik sesuai dengan yang dinasehatkan kepada peserta didik				
12	Saya sering meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran belum berakhir				
13	Saya mengajar didalam kelas dengan penuh rasa percaya diri				
C	KOMPETENSI SOSIAL				
14	Saya tidak pernah memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat				
15	Saya membrikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi melalui media sosial terkait mata pelajaran				
16	Saya menjaga hubungan baik terhadap teman sejawat (sesama guru)				
17	Saya membedakan sikap kepada peserta didik yang kurang mampu dan memiliki intelgensi yang rendah				
18	Saya menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tua				
D	KOMPETENSI PROFESIONAL				

19	Saya menguasai, terampil dan lancar dalam mengimplementasikan K13 pada proses pembelajaran				
20	Saya merespon pertanyaan atau pendapat peserta didik dengan baik				
21	Saya memahami materi pelajaran yang diajarkan secara mendalam				
22	Saya tidak merencanakan dan merancang pembelajaran yang kreatif				
23	Saya menjelaskan kompetensi Dasar sesuai dengan KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 pada proses pembelajaran				
24	Saya merumuskan indikator pembelajaran dengan menyesuaikan proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai				
25	Dalam memilih sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ada pada K13 (Pendekatan berbasis keilmuan)				
26	Dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 (Pendekatan berbasis keilmuan)				
27	Saya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar proses pembelajaran menarik				

Lampiran 4. Tabulasi Penskoran Instrument Penelitian

No Responden	Nomor Butir																												Jumlah			
	K. PEDAGOGIK							K. KEPERIBADIAN							K. SOSIAL							K. PROFESIONAL										
	1	2	3	4	5	6	7	T	8	9	10	11	12	13	T	14	15	16	17	18	T	19	20	21	22	23	24	25		26	27	T
1	3	4	3	3	3	4	3	23	4	4	4	4	3	4	23	4	3	4	4	2	17	3	4	4	4	3	3	3	3	4	31	94
2	3	4	4	4	3	4	3	25	4	4	4	4	3	4	23	4	3	4	3	4	18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35	101
3	4	4	4	4	3	3	3	25	3	4	4	4	4	4	23	4	3	4	4	3	18	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34	100
4	3	4	4	3	3	3	4	24	4	4	3	4	3	4	22	4	3	4	4	3	18	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30	94
5	4	4	4	4	4	3	4	27	4	4	4	2	4	4	22	4	3	4	4	3	18	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30	97
6	4	4	4	4	3	3	3	25	4	4	4	1	4	4	21	4	2	4	4	3	17	3	4	4	4	4	4	3	3	4	33	96
7	3	4	4	4	3	3	3	24	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	3	18	3	4	4	3	4	4	3	3	4	32	98
8	4	4	4	4	4	4	3	27	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	105
9	4	4	4	4	3	3	3	25	3	4	4	4	4	4	23	4	3	4	4	3	18	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34	100
10	3	4	4	3	3	3	4	24	4	4	3	4	3	4	22	4	3	4	4	3	18	3	4	3	4	3	3	3	3	4	30	94
11	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	19	2	4	4	3	3	4	4	4	4	32	102
12	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	3	3	17	2	4	4	4	3	4	4	4	4	33	101
13	4	4	4	3	2	4	3	24	3	4	3	3	2	4	19	4	4	4	4	3	19	3	3	3	3	4	4	4	4	3	31	93
14	3	4	3	3	3	4	3	23	4	4	4	4	3	4	23	4	3	4	4	3	18	3	4	4	4	3	3	3	3	4	31	95
15	4	3	3	4	3	4	3	24	3	4	3	4	3	4	21	4	3	4	4	2	17	3	4	4	4	3	3	3	3	4	31	93
Jumlah	54	59	57	55	46	53	50	374	56	60	56	54	52	60	338	60	46	60	58	44	268	45	59	56	57	52	54	49	52	59	483	1463

Lampiran 5. Presentase dan Kategorisasi Responden

No Responden	Nomor Butir																											Jumlah	Presentase	kategorisasi
	K. PEDAGOGIK							K. KEPERIBADIAN						K. SOSIAL						K. PROFESIONAL										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27			
1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	94	87%	Sangat Baik
2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	101	94%	Sangat Baik
3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	100	93%	Sangat Baik
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	94	87%	Sangat Baik
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	97	90%	Sangat Baik
6	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	96	89%	Sangat Baik
7	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	98	91%	Sangat Baik
8	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	97%	Sangat Baik
9	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	100	93%	Sangat Baik
10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	94	87%	Sangat Baik
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	102	94%	Sangat Baik
12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	101	94%	Sangat Baik
13	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	93	86%	Sangat Baik
14	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	95	88%	Sangat Baik
15	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	93	86%	Sangat Baik
Jumlah	54	59	57	55	46	53	50	56	60	56	54	52	60	60	46	60	58	44	45	59	56	57	52	54	49	52	59	1463		

Lampiran 6. Pengkategorian Jawaban Responden

1. Kompetensi Pedagogik Guru Matematika kelas XI

M (mean)	$1/2(\text{skor maks} + \text{skor min})$	Mean	17,5
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks} - \text{skor min})$	SD	3,5
Skor Maks		Skor Maks	28
Skor Min		Skor Min	7
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	1.8SD	6,3
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	0.6SD	2,1
		M+1.8SD	24
		M+0.6SD	20
		M-1.8SD	11
		M-0.6SD	15

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$M_i + 1,8 \text{ SD}_i \leq X$	$24 \leq X$
Tinggi	$M_i + 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 1,8 \text{ SD}_i$	$20 \leq X < 24$
Sedang	$M_i - 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 0,6 \text{ SD}_i$	$15 \leq X < 20$
Rendah	$M_i - 1,8 \text{ SD}_i \leq X < M_i - 0,6 \text{ SD}_i$	$11 \leq X < 15$
Sangat Rendah	$X < M_i - 1,8 \text{ SD}_i$	$X < 11$

Deskripsi Kompetensi Pedagogik

Statistics

TOTAL.V1

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		24.93
Median		25.00
Mode		24
Std. Deviation		1.438
Variance		2.067
Range		4
Minimum		23
Maximum		27

2. Kompetensi Kepribadian Guru Matematika kelas XI

M (mean)	$1/2(\text{skor maks}+\text{skor min})$	15	15
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks}-\text{skor minim})$	3	3
Skor Maks		26	26
Skor Min		7	7
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	5,4	5,4
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	1,8	1,8
		M+1.8SD	20
		M+0.6SD	17
		M-1.8SD	10
		M-0.6SD	13

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$\text{Mi} + 1,8 \text{ SDi} < X$	$20 \leq X$
Tinggi	$\text{Mi} + 0,6 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 1,8 \text{ SDi}$	$17 \leq X < 20$
Sedang	$\text{Mi} - 0,6 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} + 0,6 \text{ SDi}$	$13 \leq X < 17$
Rendah	$\text{Mi} - 1,8 \text{ SDi} \leq X < \text{Mi} - 0,6 \text{ SDi}$	$10 \leq X < 13$
Sangat Rendah	$X < \text{Mi} - 1,8 \text{ SDi}$	$X < 10$

Deskripsi Kompetensi Kepribadian

Statistics

TOTAL.V2

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		22.53
Median		23.00
Mode		23
Std. Deviation		1.407
Variance		1.981
Range		5
Minimum		19
Maximum		24

3. Kompetensi sosial Guru Matematika kelas XI

M (mean)	$1/2(\text{skor maks}+\text{skor min})$	15	12,5
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks}-\text{skor minim})$	3	2,5
Skor Maks		26	20
Skor Min		7	5
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	5,4	5,4
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	1,8	1
		M+1.8SD	18
		M+0.6SD	14
		M-1.8SD	7
		M-0.6SD	12

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$M_i + 1,8 \text{ SD}_i \leq X$	$18 \leq X$
Tinggi	$M_i + 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 1,8 \text{ SD}_i$	$14 \leq X < 18$
Sedang	$M_i - 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 0,6 \text{ SD}_i$	$12 \leq X < 14$
Rendah	$M_i - 1,8 \text{ SD}_i \leq X < M_i - 0,6 \text{ SD}_i$	$7 \leq X < 12$
Sangat Rendah	$X < M_i - 1,8 \text{ SD}_i$	$X < 7$

Deskripsi Kompetensi Sosial

Statistics

TOTAL.V3

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		17.87
Median		18.00
Mode		18
Std. Deviation		.640
Variance		.410
Range		2
Minimum		17
Maximum		19

4. Kompetensi sosial Guru Matematika kelas XI

M (mean)	$1/2(\text{skor maks}+\text{skor min})$	15	22,5
SD (standar deviasi)	$1/6(\text{skor maks}-\text{skor minim})$	3	4,5
Skor Maks		26	36
Skor Min		7	9
1.8SD	$1.8 \times \text{SD}$	5,4	8,1
0.6SD	$0,6 \times \text{SD}$	1,8	2,7
		M+1.8SD	31
		M+0.6SD	25
		M-1.8SD	14
		M-0.6SD	20

Pengkategorian Jawaban Responden

KATEGORI	RUMUS	SKOR
Sangat Tinggi	$\underline{M_i + 1,8 \text{ SD}_i \leq X}$	$31 \leq X$
Tinggi	$\underline{M_i + 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 1,8 \text{ SD}_i}$	$25 \leq X < 31$
Sedang	$\underline{M_i - 0,6 \text{ SD}_i \leq X < M_i + 0,6 \text{ SD}_i}$	$20 \leq X < 25$
Rendah	$\underline{M_i - 1,8 \text{ SD}_i \leq X < M_i - 0,6 \text{ SD}_i}$	$14 \leq X < 20$
Sangat Rendah	$\underline{X < M_i - 1,8 \text{ SD}_i}$	$X < 14$

Deskripsi Kompetensi Profesional

Statistics

TOTAL.V4

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		32.20
Median		32.00
Mode		31
Std. Deviation		1.897
Variance		3.600
Range		6
Minimum		30
Maximum		36

Frequencies

Statistics

		TOTAL.V1	TOTAL.V2	TOTAL.V3	TOTAL.V4
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		24.93	22.53	17.87	32.20
Median		25.00	23.00	18.00	32.00
Mode		24	23	18	31
Std. Deviation		1.438	1.407	.640	1.897
Variance		2.067	1.981	.410	3.600
Range		4	5	2	6
Minimum		23	19	17	30
Maximum		27	24	19	36

Frequency Table

TOTAL.V1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	13.3	13.3	13.3
	24	5	33.3	33.3	46.7
	25	4	26.7	26.7	73.3
	27	4	26.7	26.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

TOTAL.V2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	6.7	6.7	6.7
	21	2	13.3	13.3	20.0
	22	3	20.0	20.0	40.0
	23	5	33.3	33.3	73.3
	24	4	26.7	26.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

TOTAL.V3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	4	26.7	26.7	26.7
	18	9	60.0	60.0	86.7
	19	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

TOTAL.V4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	3	20.0	20.0	20.0
	31	4	26.7	26.7	46.7
	32	2	13.3	13.3	60.0
	33	2	13.3	13.3	73.3
	34	2	13.3	13.3	86.7
	35	1	6.7	6.7	93.3
	36	1	6.7	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Lampiran 7.

Angket Evaluasi Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palop yang Telah Diisi Oleh Responden

LEMBAR VALIDASI
ANGKET KOMPETENSI GURU

Mata Pelajaran : **Matematika**
Guru Mata Pelajaran : **Kelas XI**
Sekolah : **SMA NEGERI SE-KOTA PALOPO**

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN se-Kota Palopo*", peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket *Kompetensi Guru*. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

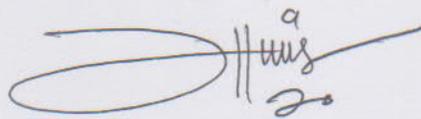
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ④. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Sudah dapat digunakan.

Palopo, 21 Mei 2019

Validator,



LISA ADITYA DWIWANSYAH MUSA, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19891110 201503 2 007

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

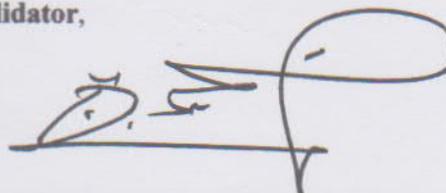
- 1. Belum dapat digunakan
- 2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Layak untuk digunakan.

Palopo, 21 Mei 2019

Validator,



SITTI ZUHAERAH THALBAH, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840726 201503 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15.0204.0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Evaluasi Kompetensi Guru dalam
Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada
Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota
Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 2019



MAFIDAPUSPADINA
NIM. 15 0204 0069



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

**IZIN PENELITIAN
NOMOR : 737/IP/DPMPPTSP/VI/2019**

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MAFIDAPUSPADINA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Andi Kati Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 15 0204 0069

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN SE-KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI SE-KOTA PALOPO
 Lamanya Penelitian : 13 Juni 2019 s.d. 13 Agustus 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 14 Juni 2019
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

FARID KASIM JS, SH, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
PALOPO - LUWU - TORAJA UTARA
Jalan: Opu Tosappaile No.- Kode Pos : 91921

IZIN PENELITIAN

Nomor : 005/ 351 /CD-WIL.XI/DISDIK

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Nomor : 0839/In.19/FTIK/HM.01/05/2019 tanggal, 24 Mei 2019 Perihal "Permohonan Surat Izin Penelitian" maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI memberikan Izin kepada :

Nama : Mafidapuspadina
NIM : 1502040069
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tadris Matematika
Tahun Akademik : 2018/2019

Untuk melakukan penelitian di UPT Satuan Pendidikan SMA Negeri Se-Kota Palopo, dalam rangka menyusun karya ilmiah (*skripsi*), yang berjudul "*Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Se-Kota Palopo*" dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan Koordinasi dengan Kepala UPT Sat. Pendidikan SMA Negeri Se-Kota Palopo
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di Sekolah.
3. Mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : di Palopo
Pada Tanggal : 14 Juni 2019
Kepala Cabang


TIEN SUHARTI S.Pd., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP. 19720416 200212 2 006

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
(sebagai laporan)
2. Kepala UPT Satuan Pendidikan SMA Negeri Se-Kota Palopo
3. Bertinggal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO

Alamat :- Jl. Andi Pangerang No.4 Telp (0471) – 21050 Fax. (0471) – 327378 Palopo
- www. sman1-plp.sch.id & E-mail : palopo.smansa@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
Nomor : 420/0287-UPT SMA.1/PLP/DISDIK

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **MAFIDAPUSPADINA**
NIM : 15 0204 0069
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tadris Matematika
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Alamat : Jl. Andi Kati No.25 Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **“EVALUASI KOMPETISI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMAN SE-KOTA PALOPO”**.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni s.d 23 Juli 2019.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 Juli 2019

Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo



MUHAMMAD ARSYAD, S.Pd.
NIP. 19700223 199803 1 006



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914



KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.4/152- UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **MAFIDAPUSPADINA**
NIM : 15 0204 0069
Tempat/Tgl.Lahir : Palopo, 15 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tadris Matematika
Alamat : Jl. Andi Kati, No. 25, Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul ***“EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI SE-KOTA PALOPO”***.

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Palopo, 18 Juli 2019



Hj. KAMLAH, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19690912 199203 2 014



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PALOPO

Alamat : Jln. Andi Djemma No. 52 Telp./Fax (0471) 21306 E-Mail : smanet.palopo@yahoo.com Palopo 91911

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070/856-SMA.03/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.**
Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 3 Palopo

Menyatakan dengan benar bahwa :

Nama : **MAFIDAPUSPADINA**
NIM : 1502040069
Tempat Tgl Lahir : palopo, 15 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Tadris Matematika
Pekerjaan : Mahasiswa(i)
Alamat : Jl. Andi Kati Kota Palopo
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Telah mengadakan Penelitian pada tanggal 13 Juni s.d. 13 Agustus 2019, dalam rangka penyusunan *Skripsi* yang berjudul :

“EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI SE-KOTA PALOPO”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Agustus 2019

Kepala



HAIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 19690905 199412 1 007



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Jalan Bakau Balandai No. Telp (0471) 21475 Website www.sman4plp.sch.id Email admin@sma4plp.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/270-UPT.SMA.04/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala SMA Negeri 4 Palopo**, menerangkan bahwa :

n a m a : **Mafidapuspadina**
N I M : 1502040069
tempat / tgl. lahir : Palopo, 15 Julii 1997
jenis kelamin : Perempuan
pekerjaan : Mahasiswi
program studi : Tadris Matematika

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di **SMA Negeri 4 Palopo**, pada tanggal 20 Juni s.d 5 Juli 2019, guna melengkapi Skripsi yang berjudul :

“EVALUASI KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA NEGERI SE- KOTA PALOPO”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Agustus 2019

Kepala UPT,



Drs H. ESMAN., M.Pd.

Pangkat Pembina Utama Muda,

NIP. 19641231 198903 1 242



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 5 PALOPO**

Alamat : Jln. H. Andi Kaddi Radja, Kel. Takkalala, Kec. Wara Selatan, Kode Pos 91926
Website : <http://www.sman5-plp.sch.id> Email : sman_limaplp@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.3/015-UPTSMA.05/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : MAFIDAPUSPADINA
NIM : 15 0204 0069
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Palopo, Dalam rangka Penyusunan penulisan Skripsi dengan judul “ **Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 25 juli 2019

Kepala Sekolah,

ALIMUS, S.Pd., M.Pd.

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip. 19640405 198703 1 022

Tembusan Yth:

1. Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI di Palopo
2. Rektor IAIN Palopo di Palopo
3. Arsip,-



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENDIDIKAN WILAYAH KOTA PALOPO
UPT SMA NEGERI 6 PALOPO

Alamat : Jl. A.Simpurusiang Eks (Jl. Patang II) No. 61 ☎ 0471-3200883
Email : smanem.palopo@gmail.com – Website : www.sman6palopo.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 595 – UPT SMA.6/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo, menerangkan bahwa :

Nama : **MAFIDAPUSPADINA**
NIM : 1502040069
Tempat / Tgl.Lahir : Palopo, 15 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tadris Matematika

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di **UPT SMA Negeri 6 Palopo** pada tanggal 13 Juni s/d 6 Juli 2019, dalam rangka penulisan skripsi Judul: ***“Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo”***.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Juli 2019

Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo,



Drs. BASMAN, S.H.,M.M

Pangkat : Pembina Tk I

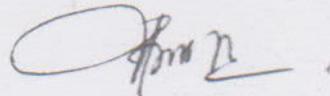
NIP 19680823 199203 1 010

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15 0204 0069
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Hari/Tanggal Ujian : Kamis / 22 - 08 - 2019
Judul Skripsi :
Evaluasi Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika pada SMAN Se-Kota Palopo

1. Abstrak pd Program ke 3. Terlalu sering berbilang kalimat. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Di persentase yg salah kategori.
2. Halaman 18 B. Kajian kepustakhaan ke. Landasan Teoretis.
3. Halaman 41. Seharusnya Program 2 & Bab untuk Bab 15.
4. Halaman 42. Sebaiknya Kerangka Pustaka
5. Halaman 44. Sebaiknya Gambar Bagan Kerangka Pustaka ditulis pd bagian bawah.
6. Halaman 61. Lihat Catatan
62. — 1. —
7. Halaman 63. Gambar kerangka Pustaka dituliskan pd bagian bawah.

Palopo, 22 Agustus 2019.
Penguji,



Drs. Nasaruddin, M.Si
NIP. 19691231199512 1 010

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15 0204 0069
Jurusan / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika
Hari/Tanggal Ujian :
Judul Skripsi :
Evaluasi Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika pada SMAN Se-Kota Palopo

1. Format penulisan

2. Keastian steps

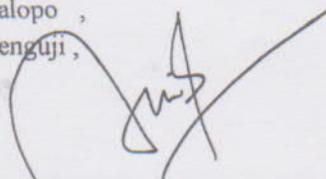
3. Abstrak

4. Bab 4 →

5. Bab 5 → Jawaban di Rumusan Masalah
Harus lebih detail

6. Daftar Pustaka → Format penulisan

Palopo,
Penguji,



Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860127 201503 2 003

CATATAN HASIL UJIAN SKRIPSI

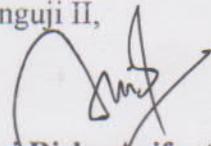
Nama : Mafidapuspada
NIM : 15 0204 0069
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal Ujian : Sabtu, 24 Agustus 2019
Judul Skripsi : *Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplemntasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran di SMAN Se-Kota Palopo*

Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus Perbaikan dengan Konsultan
3. Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : A. Materi Pokok
B. Metodologi Penelitian
C. Bahasa
D. Teknik Penulisan

Lain-lain : A. Konsultan : Pembimbing
B. Jangka Waktu Perbaikan : ± 1 bulan

Palopo,
Penguji II,


Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860127 201503 2 003

CATATAN HASIL UJIAN SKRIPSI

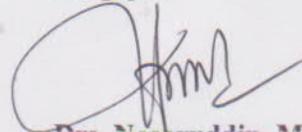
Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15 0204 0069
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal Ujian : Sabtu, 24 Agustus 2019
Judul Skripsi : *Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplemntasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran di SMAN Se-Kota Palopo*

Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
② Lulus Perbaikan dengan Konsultan
3. Lulus Perbaikan tanpa Konsultan
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : A. Materi Pokok
B. Metodologi Penelitian
③ Bahasa
④ Teknik Penulisan

Lain-lain : A. Konsultan :
B. Jangka Waktu Perbaikan : *Maksimal 5Mn Bulu*

Palopo,
Penguji I,



Drs. Nasaruddin, M.Si

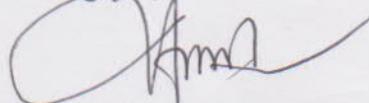
NIP. 19691231 199512 1 010

CATATAN HASIL KOREKSI

Nama : Mafidapuspadina
NIM : 15 0204 0069
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah & Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Matematika
Hari/Tanggal Ujian : Sabtu, 24 Agustus 2019
Judul Skripsi : *Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplemntasikan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran di SMAN Se-Kota Palopo*

- Perbaiki kembali Abstrak.
- Uraikan kembali Maksud dari K_{11} , K_{12} , K_{13} & K_{14} .
- Uraikan kembali Maksud Kompetensi Pedagogik Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional & Kompetensi Kepribadian.
- Harus ada perubahan pd Bab IV

Palopo,
Penguji I,



Drs. Nasaruddin, M.Si

NIP. 19691231 199512 1 010

DOKUMENTASI





















Riwayat Hidup



Mafida Puspa Dina, Lahir di Palopo, Pada tanggal 15 Juli 1997. Anak ke 6 dari 6 bersaudara dari pasangan ayahanda Ayahanda Yahya dan Ibunda Hj. Rosmawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di TK. Cokroaminoto Palopo. Pada tahun 2004, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 80 Lalebatta dan tamat pada tahun 2011. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Palopo hingga tahun 2013 kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 3 Palopo dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis mendaftarkan diri di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis aktif dalam kepengurusan himpunan mahasiswa program studi (HMPS) Matematika sebagai koordinator divisi humas, selain itu penulis juga aktif di organisasi paduan suara mahasiswa yakni UKM PSM Pandawa IAIN Palopo. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Evaluasi Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika di SMAN Se-Kota Palopo" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).